

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMA THERAPY TERHADAP  
EMPATI SISWA MTS GUPPI TOMPE**

**(Studi Kasus Kelas VII MTS Guppi Tompe Dusun Tompe Desa Pengkajoang  
Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*

**Diajukan oleh**

Asti

NIM 18.0103.0062

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**EFEKTIVITAS TEKNIK CINEMA THERAPY TERHADAP  
EMPATI SISWA MTS GUPPI TOMPE  
(Studi Kasus Kelas VII MTS Guppi Tompe Dusun Tompe Desa Pengkajoang  
Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan oleh**

**Asti**

**NIM 18.0103.0062**

**Pembimbing**

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.**
- 2. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asti

Nim : 18 0103 0062

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia/menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademi yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, Tanggal Oktober 2022  
Yang membuat pernyataan



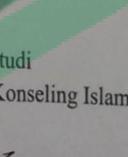
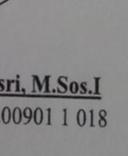
Nim 18.0103.0062

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektivitas Teknik Cinema Therapy Terhadap Empati Siswa MTs Guppi Tompe Desa Pengkajong Kecamatan Malangke Barat Provinsi Luwu Utara” yang ditulis oleh Asti, NIM 18 0103 0062, Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari senin, tanggal 14 November 2022, bertepatan dengan 19 Rabiul Akhir 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 28 November 2022

### TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag	Ketua Sidang	
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I	Sekretaris Sidang	
3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I	Penguji I	
4. Andi Batara Indra S.Pd., M.Pd	Penguji II	
5. Dr. Masmuddin, M.Ag	Pembimbing I	
6. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag	Pembimbing II	

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bimbingan dan Konseling Islam

  
Dr. Masmuddin, M.Ag  
NIP. 19600318 198703 1 004

  
Dr. Subkti Masri, M.Sos.I  
NIP. 19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang Allah anugrahan Rahmat, Hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Teknik cinema therapy Terhadap Empati Siswa MTs Guppi Tompe” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan Salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad saw, untuk keluarga dan pengikut. Skripsi ini disusun dengan syarat: harus diselesaikan, untuk mendapatkan gelar sarjana dibidang Sosial Bimbingan dan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak walaupun penelisan skripsi ini masih jauh dari kata-kata sempurna. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan penuh keikhlasan dan ketulusan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat, M.H), wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M), wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, MA).

2. Dr. Masmuddin M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri M.Sos.I dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta Staf yang membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan Skripsi.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag dan Saifur Rahman, S.Fil.I.,M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberi pengarahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I dan Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun Skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan/karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam membantu mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah MTs Guppi Tompe Andi Nyalla, S,Ag.,M.MP dan Para Pengajar yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.

10. Siswa dan siswi MTs Guppi Tompe khususnya Kelas VII A yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Terhusus kepada kedua orang tua penulis yang tercinta ayahanda Amiruddin dan ibunda Mas'ati, skripsi ini adalah persembahan hasil penulis untuk kedua orang tua yang telah mengasuh, mendidik dan mendoakan penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, terima kasih telah mengisi dunia penulis dengan cinta, kebahagiaan dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta untuk semua saudara dan saudari penulis Anisa, Arjun dan Artika terimakasih selama ini telah membantu, menyemangati dan mendoakan penulis.
12. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo Angkatan 2018 (Khususnya Kelas B), yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam menyusun skripsi ini.
13. Tidak lupa kepada sahabat dan teman terdekat, Hijrah dan Musdalifah Achmad serta Nunu yang selalu ada di sisi penulis, terimakasih telah menjadi orang yang baik dan selalu membantu penulis, kalian layak menjadi yang terbaik dalam dunia ini.

Mudah mudahan menjadi bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah Swt. aamiin.

Palopo, Oktober 2022



Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya tahun 2019 ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik tersebut)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	bawah)
د	Dal	D	ka dan ha
ذ	Ḍal	Ḍ	De
ر	Ra	R	zet (dengan titik tersebut)
ز	Zai	Z	Er Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ḍammah</i>	u	U



#### 4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-at fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سسي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*al-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta ‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi tersebut. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* دِينُ اللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	: <i>Subḥānahū Wa Ta 'Ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'Alaihi Wa Sallam</i>
As	: <i>'Alaihi Al-Salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
1	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān3:4
HR	: Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIS .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
B. Landasan Teori.....	9
C. Karangka Pikir .....	20
D. Hipotesis.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian.....	22

B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional.....	25
D. Populasi dan Sampel .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen .....	29
H. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Ruang Lingkup MTs Guppi Tompe.....	35
2. Analisis Deskriptif .....	40
3. Uji Validitas dan Reabilitas .....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFATR AYAT

Kutipan Ayat 1 Qs. Al-Hujārat/18: 10 .....	3
Kutipan Ayat 3 Qs. Al-maida Ayat/120: 7 .....	17



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Pentingnya Rasa Empati ..... 4



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	24
Tabel 3.3 Devinisi Operasional Variabel .....	25
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pengukuran Empati .....	28
Tabel 4.5 Data Siswa.....	37
Tabel 4.6 Nama-nama Pengajar di MTs Guppi Tompe .....	37
Tabel 4.7 Daftar Identitas Responden.....	40
Tabel 4.8 Uji Validitas <i>Pretest</i> .....	42
Tabel 4.9 Uji Validitas <i>Posttest</i> .....	43
Tabel 4.10 Uji Reabilitas <i>Pretest</i> .....	44
Tabel 4.11 Uji Reabilitas <i>Posttest</i> .....	45
Tabel 4.12 Uji Wilxon.....	46
Tabel 4.13 Hasil <i>Pretest</i> .....	48
Tabel 4.14 Hasil <i>Posttest</i> .....	49
Tabel 4.15 Hasil Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	50
Tabel 4.16 Indikator Peduli.....	52
Tabel 4.17 Indikator memahami Keadaan Orang Lain.....	53
Tabel 4.18 Indikator Menolong Teman .....	54
Tabel 4.19 Indikator Merasakan Apa yang Dirasakan Oleh Orang Lain.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Perolehan Skor *Pretest* dan *Posttest* Responden

Lampiran 3 Hasil Uji Reabilitas *Pretest*

Lampiran 4 Hasil Uji Reabilitas *Posttest*

Lampiran 5 Uji *Wilxon*

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 Wirayat Hidup



## ABSTRAK

**Asti, 2022** “Efektivitas Teknik *cinema therapy* Terhadap Rasa Empaty Siswa MTs Guppi Tompe Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di Bimbing Oleh Bapak Dr. Masmuddin dan Saifur Rahman.

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Teknik *Cinema Therapy* Terhadap Rasa Empati Siswa Di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik *cinematerapy* dapat meningkatkan rasa empati siswa sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Pra-Desain One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan dengan 2 kali pengukuran sebelum diberikan *treatment* (*Pretest*) dan sesudah *treatment* (*Posttest*). Populasi dari penelitian ini adalah Siswa Kelas VII A dan B, akan tetapi yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah Siswa Kelas VII A di mana pemilihan sampel menggunakan *Proposive Sampling* (menggunakan kriteria khusus). Data yang diperoleh melalui kuesioner model skala likert dan dianalisis dengan program *statistic SPSS* versi 22 menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Microsoft excel*. Dari hasil analisis data diperoleh nilai *Asymp.tailed (2-Tailed)* 0,000 kurang dari  $<0,05$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *cinema therapy* Efektif Terhadap Empati Siswa. Tingkat keberhasilan teknik *cinema therapy* sebesar 81% dengan nilai *prites* sedang sebesar 50%-Rendah 50% setelah diberikan *treatment* menjadi kategori tinggi sebesar 100% siswa hasil dari analisis data yang diperoleh oleh peneliti di Desa Pengkajoang.

**Kata Kunci:** Teknik *cinema therapy*, Empati

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa *remaja* merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut WHO definisi remaja adalah individu yang mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Para remaja kebanyakan masih sangat labil dan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang baru. Salah satu hal yang dapat berdampak buruk bagi perkembangan kemajuan teknologi yang sangat cepat.<sup>1</sup>

Empati bersal dari kata *Einfublung* yang pertama kali digunaka oleh Tubbs, seorang psikologi Jerman. Secara termologi, empati memiliki arti “merasa terlibat”. Empati merupakan suatu respon afektif yang berasal dari penangkapan atau pemahaman keadaan emosi atau kondisi orang lain yang mirip dengan perasaan orang lain. Individu yang berempati dapat menempatkan dirinya pada posisi orang lain dan mampu melakukan penghayatan terhadap orang lain. Dalam kata lain empati merupakan kadaan seseorang yang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain namun tetap tidak kehinlangan realitas akan dirinya<sup>2</sup>. Salah satu cara meningkatkan empati adalah memberikan strategi bimbingan kelompok, menurut Kementrian dan Kebudayaan dalam panduan operasional BK sekolah (Pramudita), bimbingan kelompok yaitu upaya bantuan kepada 2-10 siswa

---

<sup>1</sup> Auliyah, Alan, dan Elia Flurentin “Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII Smp”. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*. 1.1 tahun 2016 h.19-26

<sup>2</sup> Cahyani, Niki “Psikodrama untuk meningkatkan rasa empati siswa di sekolah inklusif”. *INKLUSI journal of studies* 6.1 tahun 2019 140-143

yang bergabung dalam satu kelompok, yang bertujuan supaya konseli dapat membuat pencegahan masalah, mengembangkan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan serta pemahaman nilai-nilai.<sup>3</sup> Berdasarkan data yang diperoleh peneliti yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dalam jurnal “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional” 44,5 % siswa menengah pertama memiliki tingkat kepedulian yang rendah dikarenakan semakin berkembangnya teknologi dari tahun ke tahun sehingga Kementerian Agama bersama bapak Presiden menambah pendidikan karakter pada jenjang SMP maupun SMA termasuk di dalamnya pendidikan Agama.<sup>4</sup>

Sedangkan pada tingkat Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan yang dilakukan oleh beberapa penelitian baik dalam tingkat SMP/SMA yang dimuat dalam jurnal pendidikan anak remaja pada tahun 2021 yang melakukan penelitian mengenai rasa kepedulian, memiliki pada tingkatan rendah berada pada 50% disebabkan penggunaan *Hand Phone* dan juga *Games Online* sehingga terkadang mereka tidak peduli dengan sekitarnya seperti tidak menghiraukan perintah orang tua, teman ataupun juga masyarakat yang dimuat dalam jurnal peningkatan rasa empati dengan jenis penelitian kepedulian “Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan” dalam jurnal tersebut mengemukakan bahwa menumbuhkan rasa empati

---

<sup>3</sup> Melinda, Ruri, dan Putri Dian Dia Conia “Efektifitas bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama untuk meningkatkan empati siswa”. *Jurnal penelitian bimbingan dan konseling* 5.2 tahun 2020 h.32-33

<sup>4</sup>Kemdikbud.”<https://gurupauddikmas.kemdikbud.go.id/19-sapaedu-menanamkan-rasa-empati-anak-dengan-berbagi-psikolog-anak-fabiola-priscilla-html> (Diakses pada tanggal 29 Juni 2022) h. 1

pada sesama pada tahun 2022.<sup>5</sup> Dalam berbagai jurnal penelitian yang berhubungan dalam meningkatkan rasa empati siswa menyimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki tingkat empati yang masih rendah terutama pada tingkat SMP/MTs di mana tingkat rasa empati yang mereka miliki rata-rata di bawah skor 50% yang termasuk kategori rendah. Pada masa SMP masih memiliki pikiran yang sangat labil dan masih mencari jati dirinya (ikit-ikutan). Oleh sebab itu dalam meningkatkan rasa empati siswa menggunakan pendekatan *cinema therapy* dengan metode 4x pertemuan di mana pada setiap pertemuan akan diberikan motivasi. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya: “sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”<sup>6</sup>

Surah tersebut menjelaskan bahwa semua orang mukmin bersaudara dan janganlah berdebat dan saling berselisih, ini termasuk contoh agar kita selalu menjalin silaturahmi serta berbuat baik kepada sesama manusia terutama sesama muslim. Riwayatnya yang lain, Imam Bukhari menyebutkan, perumpamaan

<sup>5</sup> Sulsel kenmenag “<https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/penuh-empati-kemenag-sinjai-serahkan-bantuan-korban-bencana-di-dua-kabupaten-8BODS>” (Diakses pada tanggal 29 Juni 2022) halaman 1

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Penjelasan Tentang Wanita*. (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2016) halaman 516

seorang muslim dengan muslim lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan. Hadits ini bersumber dari Abu Musa ra.

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ  
وَ سَلَّمَ : الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya:

"Dari Abu Musa ra, Rasulullah saw bersabda "Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan." (HR. Bukhari). Ibnu Katsir didalam kitabnya Tafsir Al-Qur'an *Al-'Azim* mengemukakan Hadits ini, agar kita tidak menjadi orang yang angkuh, acuh tak acuh, keras kepala dan berbuat sewenang wenangnya sehingga mengundang murka-Nya

Menurut Chaplin melalui Melinda Dkk. Pengertian empati adalah kemampuan memproyeksikan perasaan sendiri pada suatu kejadian, suatu objek alamiah atau karya estetis dan realisasi dan pengertian terhadap kebutuhan dan penderitan orang lain (mengerti perasaan orang lain). Menurut Chaplin melalui Melinda dampak memiliki rasa empati tinggi dapat: disukai orang sekitar, menjauhkan diri dari sikap egois dan memperoleh kebaikan.<sup>7</sup>

Jika seorang memiliki rasa empati sedang berarti orang tersebut masih memiliki rasa empati namun dalam keadaan tertentu menjadi cuek dan tidak peduli. Orang tersebut terkadang tidak dapat mengerti perasaan orang lain secara keseluruhan serta terkadang bersifat egois dan sebaliknya orang yang memiliki tingkat rasa empati yang rendah bahkan termasuk tidak peduli terhadap lingkungan dan tidak ada rasa kepedulian cenderung dijauhi oleh orang sekitar

<sup>7</sup> Melinda, Ruri, et.al "Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan empati siswa". *Jurnal penelitian bimbingan dan konseling* 5.2 tahun 2020 h. 25

dan orang lain, bersifat egois dan tidak dapat memahami perasaan orang lain bahkan lebih banyak menyendiri, menjauhi lingkungan sekitar.<sup>8</sup>

Menurut Wolz melalui Suwanto Dkk. Mengemukakan pengertian bahwa *Cinema Therapy* sebagai intervensi dalam bimbingan kelompok memungkinkan seseorang untuk menjadi terlibat secara emosional dalam suatu kelompok. *Cinema therapy* melalui bimbingan kelompok juga memungkinkan individu untuk terhindar dari isu-isu seperti budaya, kelas, gender, kekuasaan, kehilangan, kematian dan seksual. Berdasarkan penelitian Molaie tahun 2010, *Group cinema therapy* merupakan teknik yang efektif bagi remaja.

Penelitian yang dilakukan Suwanto pada tahun 2010, menunjukkan bahwa *Group cinema therapy* adalah teknik yang efektif terhadap proses kognitif, emotif dan perilaku modeling. Lebih lanjut penelitian Hang Gang pada tahun 2014 menunjukkan bahwa program memori kelompok menggunakan *cinema therapy* efektif dalam meningkatkan integritas kepedulian dan menurunkan depresi bagi remaja. Pemberian melalui film/vidios dan bertujuan untuk membantu individu mengenali, mengevaluasi masalah yang ada.<sup>9</sup>

Menurut Salomon melalui Permata Sari menjelaskan bahwa *therapy film* atau *cinema therapy* adalah penggunaan film yang memiliki efek positif pada individu baik itu secara sadar maupun tidak sadar sehingga tanpa sadar memasuki alam pikir individu serta terekam dalam memori subjek, kecuali individu dengan

---

<sup>8</sup> "<https://www.psikologi.com/literasi/empati/amp/>". (Diakses pada tanggal 29 Juni 2022) halaman 1

<sup>9</sup> Suwanto, Insan dan Athia Tamyizatun Nisa "Cinema Therapy Sebagai Intervensi Dalam Konseling Kelompok" . *seminar Nasioanal bimbingan konseling kelompok jamboree konseling 3*. Ikatan konselor Indonesia (IKI). 2018 h. 49

gangguan psikotik. Sedangkan menurut wolz melalui Permata Sari pada tahun 2004 menjelaskan bahwa film memiliki kekuatan besar sebagai alat menceritakan sebuah cerita, mengkonkasikan informasi dan member pengaruh positif. Alfred Hitcok melalui permatasari mendefinisikan bahwa film adalah ilusi kehidupan yang menceritakan sebuah makna didalamnya serta menyampaikan pesan, unuk menstimulus penonotan agar berimajinasi dan rileks serta membuat subjek menjadi lebih tenang serta berpikir positif terhadap orang lain baik kepada orang yang dikenal maupun orang lain.<sup>10</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya rasa empati pada siswa sesuai dengan hasil observasi peneliti di MTs Guppi Tompe seperti tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak mengetahui penyebab temannya tidak masuk kelas dan terkadang tidak menjeguk teman sekelasnya pada saat sakit serta ada siswa yang hanya menyendiri tanpa bergaul dengan teman sebayanya sehingga peneliti berinisiatif untuk Mengeratahui Kefektifan Teknik cinema therapy melalui pendekatan *Group Cinema therapy* disesuaikan dengan jabwal dari siswa sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“Efektivitas Teknik Cinema Therapy Terhadap Empati Siswa MTs Guppi Tompe”** yang beralokasi pada Provensi Sulawesi Selatan, kecamatan Malangke Barat, Desa Pengkajoang Dusun Tompe.

---

<sup>10</sup> Permatasari, Fransisca, muhammada Nursalim. *“media cinema therapy pada bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 51 surabaya”*. 2019 h. 115

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa signifikan Teknik *Cinema Therapy* Terhadap Rasa Empati Sisiwa MTs Guppi Tompe Desa Pengkajoang Dusun Tompe?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan maka, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keefektifan dari teknik *cinema therapy* terhadap rasa empati siswa MTs Guppi Tompe Desa pengkajoang dusun Tompe.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Peneliti mengharapkan penelitian ini, dapat memberikan subangsi terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam terkait, teknik *cinema therapy* terhadap rasa empati terutama pada siswa

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini merupakan syarat untuk melakukan penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian studi jenjang sarjana pada program studi bimbingan dan konseling Islam.
- b. Penelitian ini sebagai bahan perkembangan penelitian selanjutnya serta menjadi referensi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan empati agar lebih berkembang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang mengumpulkan data melalui data primer dan sekunder.

Hidayat Amelia yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Teknik Cinema Education Dalam Membina Akhlak Anak Yatim Panti Asuhan*. Lembaga Kesejahteraan Social Anak Al-Annur Jl. Cendana Kota Palopo Pada Tahun 2019.<sup>11</sup> Penelitian ini membahas mengenai efektivitas pendekatan *Cinema Education* dalam membina akhlak anak yatim di panti asuhan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen namun bersifat deskriptif, hasil penelitian hidayat bahwa teknik tersebut efektif dalam membina anak yatim piatu dengan tingkat kenaikan tersebut 70% .

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Hidayat Amelia sama-sama menggunakan teknik *cinema therapy* yang bersifat eksperimen yang menggunakan *treatment* dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian serta tujuan penelitian, Amelia bertujuan untuk membina akhlak anak yatim sedangkan peneliti meningkatkan rasa empati siswa.

Endang Agustian, Muhammad Yuliansyah, dan Nurul Auliya dengan judul *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui Teknik cinematerapi di Era Normal pada kelas X di SMK Negeri 3 Amuntai*. Dalam jurnal Inovasi Penelitian pada

---

<sup>11</sup> Amelia, Hidayat “Efektifitas Penggunaan Teknik Cinemeducation Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Dipanti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Social Anak Al-Annur Jl. Cendana Kota Palopo”. Institute Agama Islam Negri Palopo. Tahun 2019 h. 25-27

tahun 2022, hasil penelitian yang dilakukan Endang agutin bahwa teknik tersebut teknik yang tepat digunakan terhadap siswa sehingga mengalami peningkatan sebesar 75%.

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Penelitian ini menggunakan *treatment* sebelum dan sesudah *treatment*.<sup>12</sup>

Persamaan penlitian yang dilakukan Endang Agustian di mana penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatakan cinemeterapi dalam penelitian serta menggunakan *treatment* sebelum dan sesudah treatmen. Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada tujuan penelitian di mana Endang Agustian dkk bertujuan untuk peningkatan motivasi belajar sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan rasa empati pada siswa.

## **B. Landasan Teori**

### **a. Tehnik *Cinema Therapy***

*Cinema therapy* adalah salah satu teknik menumbuhkan rasa empati terhadap orang lain dengan menggunakan film agar mempengaruhi kepedulian terhadap orang lain. *Cinema therapy* salah satu jenis terapi prilaku dengan teknik *operant conditioning*. *operant conditioning* adalah teknik terapi yang berdasarkan

---

<sup>12</sup>Agustina dan Endang et.al “peningkatan Motivasi belajar siswa melalui Teknik cinematerapy di era New Normal pada kelas X di SMK Negeri Montai”. *Jurnal Inovasi Penelitian* tahun 2022 h. 3169

pada evaluasi dan modifikasi hal-hal yang terjadi dahulu dan konsekuensi terhadap perilaku klien dengan teliti. Perilaku yang diterapkan didukung dengan penguatan positif<sup>13</sup>

### **Tahap-tahap *Cinema Therapy*:**

#### 1) Tahap *Assessment*

Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data seorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seseorang saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya yang dibutuhkan. Berdasarkan informasi tersebut gurun akan dapat menyusun program pelajaran yang bersifat realitas sesuai dengan kenyataan objektif.

- a) Saling memperkenalkan antara peneliti dan siswa/sabjek.
- b) Menjelaskan mengenai tujuan peneliti serta menjelaskan materi yang akan dibahas selama melakukan penelitian.
- c) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama *treatment*.
- d) Sebelum melakukan *treatment* peneliti terlebih dahulu memberikan instrument pengukuran empati kepada siswa (*Pretest*).

#### 2) Tahap implementasi

Tahap ini merupakan pelaksanaan atau penerapan. Kedua kata ini bertujuan untuk mencari bentuk tentang hal yang telah disepakati.

- a) Membuat kesepakatan antara peneliti dan subjek mengenai waktu pertemuan.

---

<sup>13</sup> David A Tomb. *Buku Saku Psikiatri* Ed.6 (Jakarta:EGC, 2003), h.252

- b) Membahas mengenai film yang akan diputarkan serta menjelaskan makna pesan yang disampaikan pada film yang akan dibahas.
- c) Pemutaran film disertai dengan permainan game yang membuat suasana kelas lebih ceria dan nyaman bagi siswa serta membuat kerja sama tim dapat meningkatkan solidaritas antara siswa.
- d) Video yang diputar terdiri dari dua video. Pada video pertama membahas mengenai “pengorbanan seorang ibu” dan video kedua merupakan video motivasi yang disampaikan oleh Merry Diana.

### 3) Tahap *Debriefing*

Tahap ini merupakan sebuah proses lanjut setelah sebuah tindakan, atau setelah sebuah pengalaman pelatihan, dalam mana anggota-anggota kelompok saling berbagi mengenai apa yang dialami, dirasakan dan yang telah dipelajari selama mengalami pelatihan.<sup>14</sup>

- a) Pada tahap ini setelah penyelesaian pemutaran video dan telah memberikan penjelasan maka, tahap selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada subjek untuk memberikan pendapatnya mengenai hal yang dilakukan selama *treatment*.
- b) Peneliti akan berbagi pengalaman, berkaitan dengan hal yang dibahas serta dikaitkan dengan ajaran agama Islam, agar siswa dapat memahami dengan jelas bahwa sangat penting memiliki akhlak kepada orang lain terutama kepada kedua orang tua.

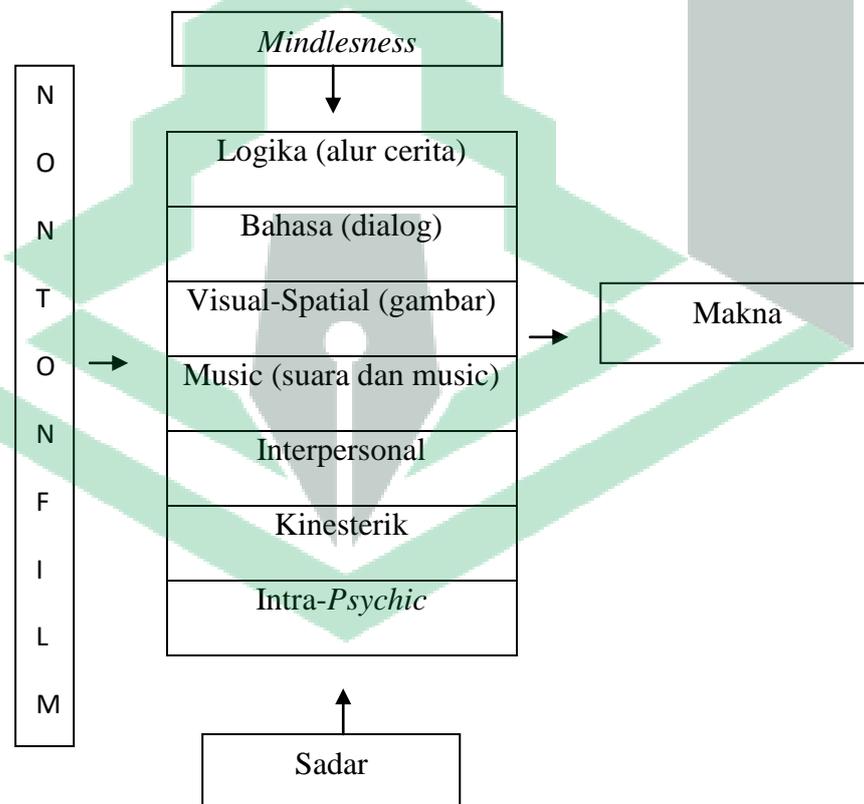
---

<sup>14</sup> Hadriani. Skripsi “pengaruh bimbingan kelompok teknik cinema therapy dalam meningkatkan self confidence siswa kelas VII Smp Negeri 10 Palopo”. Bimbingan konsing islam. Institut Agama Islam Negeri 2019 h. 17

- c) Peneliti memberikan kembali instrument pengukuran empati (*Posttest*) kepada subjek dengan waktu pengisian selama dua hari.
- d) Tahap evaluasi dan analisis data baik data yang didapatkan dari *pretest* maupaun *posttest*.

Dalam setiap proses memerlukan kesabaran dalam menghadapi siswa, tidak semua sifat siswa sama baik dalam hal prilaku maupun dengan watak siswa oleh karenan itu membutuhkan keahlian serta ketelatenan dalam setiap proses begitu pula dalam hal berpikir, terkadang berpikiran sama dengan orang lain dan terkadang pula berbeda pikiran ataupun pendapat.

Konsep dasar atau cara kerja *Cinema therapy*



Proses kognisi saat menonton film dari gambar tersebut ialah

1) Logika (alur cerita)

Menandakan bagaimana cara seseorang memahami settings alur cerita dalam film atau cinema.

2) Bahasa (dialog): adanya pemahaman dialog atau isi cerita dalam film.

3) Visual-spatial (gambar)

Dalam proses aktif menonton film pasti ada unsur gambar. Gambar itu menjadi dasar sugesti dengan adanya Indra yang berperan melihat kemudian membawa informasi untuk melihat proses kerja otak dalam memaknai arti simbol atau gambar.

4) Musik (suara dan musik)

Efek musik juga berpengaruh memberikan sugesti ke dalam alam bawah sadar penonton. Penggunaan musik dalam film adalah hal yang mendukung proses pemberian sugesti.

5) Interpersonal

Berkaitan dengan bagaimana cara diri memahami keadaan personal tokoh yang diceritakan dalam film atau sinema.

6) Kinestetik: atau kata lainnya adalah seni keindahan.

Merupakan unsur film yang memiliki unsur kinestetik dalam memberikan pengaruh kepada penonton. Kinestetik berkaitan pula dengan gambar bergerak yang memberikan efek visual yang mendorong penonton untuk dapat memahami arti alur film yang diceritakan.

7) *Intra-psyhic*:

Merupakan keadaan jiwa personal, yang dapat membimbing penemuan makna dari film yang dijadikan metode dalam cinematherapy

8) Intrapersonal

Hal ini mirip dengan interpersonal intelegensi, tetapi mengacu pada orang-orang yang sama dengan perasaan batin mereka sendiri, seperti motivasi, intuisi, kebijaksanaan dan hati nurani.<sup>15</sup>

Bentuk kegiatan yang digunakan peneliti adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok menurut Prayitno melalui Lilies Satriah dalam jurnal bimbingan dan konseling kelompok bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan dalam kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, member saran dan sebagainya. Hal-hal yang dibicarakan dalam kelompok semuanya bermanfaat untuk diri peserta sendiri dan untuk peserta lainnya. Sukardi mengatakan “layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan seseorang secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga maupun anggota masyarakat”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ayu Wandira. Skripsi “pengaruh konseling kelompok teknik cinema therapy untuk mereduksi social anxiety siswa Smp Muhammadiyah 57 Medan”. Bimbingan dan Konseling Islam. Universitas Islam Negri Sumatra Utara Medan. Tahun 2020 h. 56-59

<sup>16</sup> Lilies Satriah *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Bandung:Fokusmedia tahun 2017) halaman 4-5

Gambaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yang menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan model bimbingan kelompok berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada guru yang berfokus pada data yang berkaitan Pelaksanaan *Need Asisment*.<sup>17</sup>

Bimbingan kelompok memiliki sejumlah fungsi menurut depdikmas,

- 1) Fungsi pemahaman fungsi bimbingan kelompok membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Fungsi fasilitasi memberikan kemudahan kepada siswa dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek di dalam diri konseli.
- 3) Fungsi penyesuaian Fungsi bimbingan dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- 4) Fungsi penyaluran membantu konseli dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler jurusan atau program studi dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 5) Fungsi adaptasi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan siswa.

---

<sup>17</sup> Haryati, Asti, Mungin Eddy Wibowo, Mulawarman “model bimbingan kelompok Teknik sosiodrama untuk meningkatkan empati siswa smp”. *Bimbingan konseling* 6.1 tahun 2017 h. 28-30

- 6) Fungsi pencegahan (preventif) Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselir untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami Siswa.
- 7) Fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dan berpikir, berperasaan dan bertindak.
- 8) Fungsi penyembuhan fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah baik yang menyangkut aspek pribadi, social, belajar maupun karir.
- 9) Fungsi pemeliharaan membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta di dalam dirinya.
- 10) Fungsi pengembangan konselor senang tiasa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi konseli.<sup>18</sup>

#### **b. Rasa Empati**

Menurut kamus besar psikologi empati bersal dari kata *Empathy* yang memiliki arti memproyeksikan perasaan sendiri pada suatu kejadian, suatu objek alami atau suatu karya estetis.<sup>19</sup> Empati dapat muncul sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri ketika berhadapan dengan perasaan orang lain, kemudian bertindak untuk membantu mereka, memahami mereka dari sudut pandang orang lain, perasaan ini sangat penting dalam membangun relasi dengan orang lain.

---

<sup>18</sup> fuad Anwar. *Landasan bimbingan dan konseling islam*. (Yogyakarta:Deepublish Th 219) halaman 10-13

<sup>19</sup> J.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada Th. 2014) halaman 165

Kemudian menurut Chaplin melalui Arif Ainun Rofiq menjelaskan bahwa empati adalah kemampuan untuk memproyeksikan perasaan sendiri pada suatu peristiwa, objek alam atau karya estetis dan realisasi serta pemahaman akan kebutuhan dan penderitaan orang lain. Cormier melalui Arif Ainun Rofiq mendefinisikan empati sebagai bentuk kemampuan untuk mengerti/memahami orang lain sesuai dengan sudut pandang yang digunakan oleh orang lain. Empati dapat dikomunikasikan secara verbal (menggunakan kata-kata atau bahasa lisan) dan non verbal (menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh).<sup>20</sup>

Rasa empati seorang mukmin tidak hanya berwujud rasa belas kasihan dan santunan pada saudara yang membutuhkan. Lebih dari itu empati terwujud dalam berbagai dimensi ruhiya, dimensi ini melahirkan rasa kasihan saat melihat orang lain yang lagi membutuhkan. Sebagaimana ia tidak akan tega dan mau dirinya disiksa, ia juga tidak tega melihat saudaranya, apalagi anggota keluarga sendiri. Betapa berartinya nilai sebuah kepedulian dan pengertian dalam Islam sangat ditekankan saling peduli satu sama lain bukan hanya pada manusia melainkan pada hewan dan tumbuhan.<sup>21</sup> Seperti yang dijelaskan dalam Qs. Al-maida ayat 2

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“.....dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwah, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

<sup>20</sup> Arif Ainur Rofiq. *Teori dan praktek konseling*. (Surabaya: Raziev Jaya thn 2017) halaman 73-74

<sup>21</sup> Chaplin. *Empati dan kasih sayang*. (Jakarta: Intera tahun 2021) halamn 8-9

Bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.” (Qs Al-maida:2)<sup>22</sup>

Sikap empati ini juga menjadi salah satu ajaran Rasulullah saw. Disebutkan dalam sebuah hadits riwayat Bukhari dan Muslim sebagai berikut: “perumpamaan bagi orang yang beriman dalam hal saling mencintai, mengasihi dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh tubuhnya juga merasakan sakit dengan tidak bisa tidur dan demam. (HR. Bukhari dan Muslim). Sedangkan cara komunikasi sebagai aspek dari empati, terdiri dari empat ciri-ciri antara lain” melalui Yaqin dan Ainul pada tahun 2021 yang menjadi dasar dari penelitian ini yaitu:

- 1) Ekpresi muka dan interaksi, bentuk nyata dari sikap empati berwujud pada ekspresi yang ditampilkan dan kehangatan interaksi yang dijalin. Kontak mata, senyuman dan komunikasi yang jelas, mendukung dan positif dapat menghadirkan kesepahaman yang sama serta menjadi dampak positif bagi subjek sehingga tidak menjadi kesalah pahaman yang terjadi antara sesama.
- 2) Mimik dan gerak tubuh, gerak tubuh kita saat kita berhadapan dengan orang yang sedang dalam suasana kesedihan juga menjadi cermin atas keprihatinan kita.
- 3) Kedetan atau jarak, hubungan baik akan semakin meningkan jika kita mampu mengatur jauh dekat dengan hubungan orang lain. Termasuk didalamnya kita mendudukan posisi social secara tepat dihadapan orang lain, dan

---

<sup>22</sup> Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan dan Ayat Penjelasan tentang Wanita*. (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2016) Halaman 106

- 4) Bahasa atau intonasi suara, pemilihan kata yang digunakan adalah kata yang menimbulkan konotasi positif, bukan sebaliknya. Intonasi yang digunakanpun tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Dalam konteks ajaran Islam, perilaku empati banyak dianjurkan dalam Islam, baik empati kepada sesama muslim, sesama manusia, maupun kepada hewan dan tumbuhan. Al-Qur'an dan Hadits menekankan nilai-nilai seperti murah hati, suka member maaf, sabar baik sangka, berkata benar, pemurah, mencintai ilmu dan berpikir lurus (Yaqin). Nilai-nilai tersebut merupakan sikap seorang muslim yang memiliki oleh setiap muslim yang semestinya ada pada umat muslim yang tidak dapat dipisahkan yaitu sifat empati.<sup>23</sup> Menurut Sawi melalui Evelyn Wiliam Elinsh pada tahun 2012 ada beberapa faktor yang mempengaruhi empati yaitu:

- 1) Pola asuh sebenarnya, 98% sudah terlahir dengan potensi untuk berempati dan lebihnya adalah orang-orang dengan kecenderungan psikopatik. Orang tua adalah contoh yang akan mempengaruhi perilaku anak. Caranya dengan tidak terlalu mementingkan diri-sendiri, mendorong anak untuk mengalami dan mengekspresikan emosi yang dirasakan, tidak mengekang anak ketika ingin melakukan interaksi dengan teman sebaya, asalkan masih dalam lingkungan positif.
- 2) Kepribadian sering berintropeksi diri dan memiliki sikap yang tenang itu berarti, individu tersebut dipastikan akan memiliki kepekaan yang tinggi ketika berbagi dengan orang lain. Orang tersebut biasanya dapat melakukan

---

<sup>23</sup> Yaqin, Ainul. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi empati peserta didik dan metode pengembangan". *Tarmiah Islamiah: jurnal pendidikan dan Keislaman* 11.1 tahun 2021 h. 3-5

kontrol emosi dengan baik terhadap dirinya sendiri. Kepribadian introvert dipercaya memiliki rasa empati yang tinggi.

- 3) Usia dan derajat kematangan semakin bertambahnya usia, maka semakin tinggi empati seseorang. Derajat kematangan seseorang akan semakin tinggi, sehingga dapat bersosialisasi dengan baik terhadap sesamanya.
- 4) Sosialisasi misalnya, ketika seorang anak sedang bermain dengan teman-temannya. Dalam permainan yang diadakan tentu akan ada kerjasama antar tim atau relasi dari dekat. Mereka bisa lebih terbuka kepada orang lain dan merasakan toleransi antara satu sama lain.<sup>24</sup>

Menurut Betler melalui buku tim redaksi lintera menjelaskan lebih rinci mengenai rasa empati meliputi 4 indikator yaitu: (1) Peduli, (2) memahami keadaan orang lain, (3) Menolong Teman dan (4) Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Memiliki rasa empati yang tinggi membawa banyak manfaat, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga orang lain berikut manfaat empati sebagai berikut:

- 1) Membangun hubungan sosial

Empati diperlukan untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain. Dengan berempati dapat memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan melatih untuk merespon dengan tepat dalam semua situasi sosial.

- 2) Kelola emosi sendiri,

Berempati dengan orang lain juga dapat membantu mengendalikan emosi dengan lebih baik dan tidak mudah stres.

---

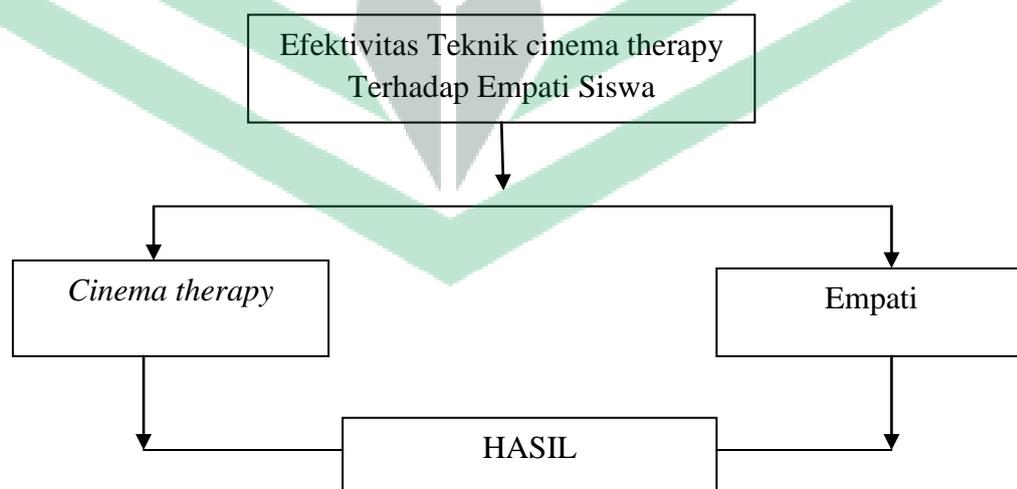
<sup>24</sup> Evilin Williams Elinsh. *Mengajar dengan empati*. (Bandung:NUANSA 2012) h. 35

### 3) Berlatih perilaku saling tolong menolong

Saat berempati akan merasakan bagaimana rasanya berada diposisi orang lain, ini akan mendorong untuk melakukan sesuatu yang dapat meringankan beban atau masalah orang tersebut. Oleh karena itu, empati juga berguna melatih perilaku membantu atau *altruism* antarpribadi.<sup>25</sup> Empati membuat orang lain lebih nyaman terhadap individu itu sendiri.

Dalam meningkatkan rasa empati siswa kelas VII MTs Guppi Tompe peneliti menggunakan pendekatan *Cinema Therapy* dengan empat pertemuan dan setiap pertemuan didahului dengan motivasi dan disertai dengan *game* agar di antara anggota tidak salingragu-ragu atau tidak nyaman antara satu sama lain. Penelitian ini menggunakan belajar sambil bermain, peneliti memberikan materi setelah pemberian materi peneliti akan bermain bersama siswa agar tidak terjadi ketidaknyamanan antara siswa dan peneliti, sehingga antara peneliti dan subjek perlu adanya saling mengenal serta saling memahami antara peneliti dan siswa.

### C. Karangka Pikir



<sup>25</sup>Tim redaksi intera. *Empati dan kasih sayang*. (Jakarta:Intera tahun 2021) halamn 25

Empati sebagai bentuk kemampuan untuk mengerti/memahami orang lain sesuai dengan sudut pandang yang digunakan oleh orang lain. Teknik menumbuhkan rasa empati terhadap orang lain dengan menggunakan film agar mempengaruhi kepedulian terhadap orang lain.

Teknik ini mempunyai tahap demi tahap tidak boleh terburu-buru agar subjek dapat memahami serta dapat menyimpulkan, dikarenakan teknik ini melibatkan seni, tahap teknik ini meliputi: Alur cerita, dialog, gambar, musik, interpersonal, kinestik dan intra. Dalam penelitian menggunakan media film dengan empat pertemuan, dengan siswa yang disesuaikan dengan jam pelajaran siswa dikelas agar tidak mengganggu proses pembelajaran, peneliti memberikan *treatment* menggunakan waktu tersebut dengan mengisi jam pelajaran yang kosong pada hari sekolah. Penelitian ini menggunakan metode bertahap seperti menyesuaikan waktu siswa agar tidak mengganggu proses pembelajaran seperti menggunakan jam pelajaran yang kosong terkadang peneliti ke sekolah 2x dalam seminggu ataupun 1x dalam seminggu.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keberhasilan tersebut **80%** di mana teknik cinema therapy merupakan teknik yang lebih tepat digunakan dalam menggambarkan keadaan orang lain.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua arah yaitu Hipotesis Alternatif dan Hipotesis Nol. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) benar jika terbukti kebenarannya. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hipotesis yang akan diperoleh dari aplikasi SPSS Ver.22:

Ha : Adanya pengaruh teknik cinema therapy dalam meningkatkan Rasa Empati Siswa

Ho : Tidak ada pengaruh Teknik cinema therapy dalam meningkatkan Rasa Empati Siswa

Dalam penelitian ini jika setiap pernyataan memiliki lebih kecil dari  $<0,05$  maka akan disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara sebelum memberikan *pre-test* dan *post-test* sehingga teknik *cinema therapy* efektif terhadap empati siswa, namun dalam penelitian ini sebanyak 25 butir pernyataan yang diberikan oleh peneliti terhadap subjek. Data ini berdasarkan hasil yang diperoleh dari dua aplikasi yang pertama aplikasi SPSS Ver.22 dengan menggunakan analisis data *Wilcoxon Signend Trant Test* dan yang kedua yaitu aplikasi *Microsoft excel* pada aplikasi tersebut peneliti menggunakannya untuk membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan oleh siswa serta menghitung berapa kenaikan nilai yang diperoleh oleh siswa.

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan yang tepat. Kuantitatif yaitu penelitian yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk uraian angka-angka kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian kuantitatif suatu paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi kebenaran itu dicapai melalui metode tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan penelitian *one-group pretest-posttest* yaitu desain tanpa menggunakan kelompok *control* di mana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali. pengukuran pertama dilakukan sebelum Teknik cinema therapy diberikan dan pengukuran kedua dilakukan setelah teknik cinema therapy dilakukan kepada siswa subjek penelitian.

Dalam desain ini ada pengambilan skor *pre-test* awal sebelum diberikan perlakuan untuk pengumpulan data, kemudian setelah diberikan *treatment* atau *cinema therapy* akan diadakan *pos-test scort talking* untuk melihat ada tidaknya peningkatan pada setiap perlakuan. Penelitian ini dimaksud untuk mengkaji dua variabel yaitu teknik cinema therapy sebagai variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (Independen) dan rasa empati variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi dengan demikian, hasil dari penelitian ini lebih akurat dan lebih terpercaya dan dapat dibuktikan serta dijelaskan oleh peneliti berdasarkan hasil

yang di dapat dibandingkan dengan sebelum dan sesudah *treatment*, hal ini merupakan bagian dari *Experiment* dan bagian dari tahap teknik *cinema therapit*.<sup>26</sup>

Tabel 3.1 Desain Penelitian (Sugiono, 2013)

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan:

O1 : Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O2 : Nilai *Posttes* (setelah diberikan perlakuan)<sup>27</sup>

Peneliti menguanakan dua pendekatan dalam penelitian ini yaitu: Pendekatan *Psikologi* dengan menumbuhkan rasa percaya satu sama lain serta saling akrab dengan adanya games setiap pertemuan sehingga *treatment* berjalan dengan lancar. Pendekatan yang kedua yaitu pendekatan komunikasi dimana pendekatan komunikasi ini sangat penting bagi bagi peneliti agar semua maksud dan tujuan peneliti dapat dipahami oleh subjek.

Pada pendekatan *psikologi* serta pendekatan *religious* lebih ditekankan pada siswa, menurut peneliti hal ini penting sebagai pendukung penelitian ini terutama pada bagian keagamaan, dengan cara memberikan tugas serta penjelasan yang dikaitkan dengan keagamaan sehingga siswa tidak hanya meningkatkan empati siswa tetapi juga dalam hal keagamaan (Islam), dalam hal ini keagamaan meliputi

<sup>26</sup> Sugiono, *metode penelitian kombinasi (Mixed Metod)* (penerbit Alfabeta:Bandung, 2013 cet ke-4) h.112

<sup>27</sup> Arum Ekasari Putri. Skripsi "Pengaruh Teknik cinema therapy melalui bimbingan kelompok terhadap prilaku prososial siswa yang rendah di SMP Negeri 3 Belopa". Psikologi pendidikan dan bimbingan. Universitas Negeri Makassar tahun 2016

berbagai aspek terutama pada aspek psikologi sehingga hal inilah menjadi dasar peneliti lebih menekankan pada pendekatan keagamaan dibandingkan yang lain.

## B. Lokasi dan Waktu

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di MTS Guppi Tompe yang beralokasi di Kecamatan. Malangke Barat, Desa Pengakajoang Dusun Labbu dengan judul penelitian **“Efektivitas Teknik cinema therapy Terhadap Empati Siswa MTs Guppi Tompe”**

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai setelah seminar proposal dengan mulai tanggal 4 September sampai 14 September.

Tabel 3.2 Waktu pelaksanaan penelitian

No	Pertemuan	Kegiatan
1		Seminar Proposal
2	Pertama	Perkenalan, agar saling mengenal antar peneliti dan siswa Mengarahkan siswa agar tetap fokus selama kegiatan Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang diteliti
3	Kedua	Sebelumnya siswa diberikan <i>pree-test</i> . Pemberian materi mengenai teknik yang digunakan peneliti ( <i>cinema therapy</i> ) Peneliti memberikan materi mengenai empati Peneliti mempersiapkan video yang akan diberikan kepada siswa
4	Ketiga	Peneliti menyajikan dua video (video motivasi dan pengorbanan orang tua) yaitu berkaitan dengan materi khususnya tentang empati, pemberian video tidak

ditampilan sekaligus melainkan peneliti memberikan waktu siswa untuk mengulang-ulang video tersebut dan dikontrol oleh peneliti

Siswa diberikan waktu untuk memahami maksud dari film yang diputar

5	Keempat	<p>Siswa menceritakan tentang bagaimana sebelum diberikan <i>treatment</i> dan sesudah <i>treatment</i></p> <p>Pemberian angket ke dua (<i>post-test</i>)</p> <p>Siswa mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan siswa dapat merubah perilakunya dari kurangnya empati terhadap orang lain menjadi lebih berempati kepada orang lain.</p> <p>Pemberian penguatan serta evaluasi</p>
---	---------	--

### C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas maksud dari penelitian ini, maka peneliti mengambar hal-hal yang penting dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Definisi operasional variabel

No	Definisi	Indikator
1.	<p><i>Cinema therapy</i> adalah teknik konseling atau terapi yang menggunakan media film untuk membantu individu/kelompok orang menjadi sadar dan mampu menyelesaikan masalah di kehidupan nyata</p>	<p>a. Pengarahan tentang persiapan atau membantu individu untuk mempersiapkan diri.</p> <p>b. Pemilihan film dapat dipilih oleh individu atau kelompok, film/video yang dipilih harus memberikan pemahaman diri dan wawasan yang lebih besar atau berguna.</p>

---

c. Tugas “pengerjaan rumah” pekerjaan rumah terbukti lebih efektif dalam therapy.

2. Empati adalah perasaan mendalam yang dirasakan oleh siswa terhadap apa yang terjadi kepada orang lain
- Sikap peduli
  - Memahami kondisi orang lain
  - Membantu orang lain
  - Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain
- 

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan *treatment* berdasarkan ajaran agama Islam dimana sebelum melakukan kegiatan dimulai dengan melakukan doa bersama yang dipimpin langsung oleh peneliti maupun siswa serta pemberian tugas serta kegiatan agar dapat menambah nilai ibadah serta teknik yang digunakan merupakan teknik konseling Islam.

#### **D. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam hal ini adalah siswa kelas VII MTs Guppi Tompe yang berjumlah 40 siswa yang terbagi menjadi dua kelas dan setiap kelas berisi 18 siswa kelas VII A dan 22 siswa kelas B.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan secara *proposive sampling* dengan menentukan karakteristik secara khusus sesuai dengan tujuan peneliti dilihat dari indikator empati siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu bersikap acuh tak acuh, deskriminasi sosial, tidak menghormati orang lain dan mengejek teman. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan data observasi dan

angket empati untuk mengukur tingkat empati yang dimiliki oleh siswa sampel yang digunakan sebanyak 18 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner empati kepada seluruh populasi yang memiliki kategori sedang-rendah dengan interval (sedang: <50, rendah: 50-63,5 dan tinggi: >63,5). Menentukan kategorisasi level berdasarkan standar penyimpangan dan rata-rata teoretis. Klasifikasi akan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: tinggi, sedang dan rendah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada 3 yaitu Observasi, Angket dan studi dokumentasi:

#### **1. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku objek pada kegiatan sehari-hari. Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan teknik *cinema therapy* melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian.

#### **2. Angket atau kuesioner**

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan tertulis untuk di jawab secara tertulis pula oleh responden<sup>28</sup>. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* untuk mengukur empati, dengan menggunakan alat ini berguna untuk mengumpulkan data lapangan atau

---

<sup>28</sup> Wikipedia

untuk mengukur subjek penelitian. Pernyataan dalam penelitian ini berdasarkan dari 4 indikator yang berkaitan dengan rasa empati siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi pengukuran Empati

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	
			+	-
Meningkatkan Empati	Kemampuan untuk tahu, mengerti, dan sadar adanya reaksi emosional orang lain.	a. Peduli	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10
		b. Memahami keadaan orang lain	11,12,13,14	15,16,17
	Kemampuan individu untuk menempatkan dirinya sendiri keposisi orang lain serta mengerti dan menerima apa yang dialami orang lain	a. Menolong teman	19,20,21,	22,23,
		b. Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain	24,25,26	27,28,29,30
Jumlah			30	

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam serta menjadi pertimbangan hasil analisis penelitian yang berkaitan dengan

penerapan teknik cinema therapy dalam meningkatkan rasa empati siswa.<sup>29</sup>

Dokumentasi merupakan hal yang penting bagi penelitian ini sebagai bukti bahwa peneliti meneliti hal tersebut.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Salah satu ciri penelitian Kuantitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya. Dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu dalam penelitian Kuantitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti terus berinteraksi dengan lingkungan dengan baik manusia dan non manusia yang dalam kancan penelitian. Kehadiran peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti terhadap subjek, apakah terlibat aktif atau pasif.<sup>30</sup>

#### **G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen**

Analisis data merupakan proses lanjutan setelah data yang diperlukan terkumpul, data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang kemudian akan diolah dan dianalisis untuk menjawab pernyataan-pernyataan peneliti yang telah dikembangkan, adapun uji yang bisa dikembangkan adalah:

---

<sup>29</sup> Iin Pratiwi. Skripsi "Efektifitas Teknikbibliokonseling untuk meningkatkan krakter kejujuran siswa" *Bimbingan dan konseling islam*. Institut Agama Islam Negri. Tahun 2018 h. 45

<sup>30</sup> Thalal Alhamid dan Budur Anufia , instrumen *penelitian Data* (sorong, 2019)

#### a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini standar validitas setiap pernyataan yang lebih besar 0,5 jadi jika pernyataan memiliki nilai tersebut 0,5 maka butir pernyataan dinyatakan valid. Uji validitas digunakan untuk menguji kevalitan data didapatkan oleh peneliti dari subjek sehingga data tersebut dijadikan laporan kemudian dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

#### b. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *Stabilliting*. Uji *rehabilitas* adalah skor angket yang dicapai oleh individu yang sama dalam keadaan yang berbeda. Daftar pernyataan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai *Cronbach's Alpa* lebih dari 0,60. Adapun kategori koefesien reabilitas adalah sebagai berikut:

0,80-1,00	: Reabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	: Reabilitas Tinggi
0,40-0,60	: Reabilitas sedang
0,20-0,40	: Reabilitas Rendah <sup>32</sup>

Pengukuran konstensi variabel penelitian menggunakan uji reabilita angket yang akan diberikan kepada subjek penelitian.

<sup>31</sup> Purwanto "Metode Penelitian Kuantitatif"(cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h.197

<sup>32</sup> Purwanto "*metode penelitian kuantitatif*"(cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h.196

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Wilcoxon* karena subjek penelitian ini kurang dari 25 sehingga distribusi datanya dianggap tidak normal. Maka statistik yang digunakan adalah *nonparametric* dengan menggunakan *Wilcoxon Matchan Pairs Test*.

Ari, dkk. Melalui buku yang ditulis Sugino menyatakan bahwa penelitian eksperimen, peneliti secara sistematis memasukkan perubahan-perubahan ke dalam gejala alamiah dan kemudian mengamati akibat dari perubahan itu. Maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* yang digunakan adalah melalui kompetensi dengan program SPSS (*Statistical package for social science*) menggunakan rumus *wilcoxon*.

Sudjana melalui Sugiono penelitian kombinasi mengemukakan cara dalam uji *wilcoxon* sebagai berikut:

- a. Beri nomor urut untuk setiap nilai mutlak selisih ( $X_1 - Y_1$ ). Nilai mutlak yang terkecil diberi nomor urut atau peringkat 1, nilai untuk mutlak selisih berikutnya diberi nomor 2, dan akhir nomor urut terbesar diberi nomor urut  $n$ , jika terdapat selisih yang nilai mutlaknya sama besar untuk nomor urut diambil rata-ratanya.
- b. Untuk tiap nomor urut diberikan pula tanda yang didapat dari selisih ( $X - Y$ )
- c. Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan juga jumlah nomor urut yang bertanda negatif.

- d. Untuk jumlah nomor yang didapat dari poin '3' ambillah jumlah yang harga mutlaknya paling kecil. Sebutlah jumlah sama dengan  $Z$ . Jumlah  $Z$ , inilah yang menguji hipotesis
- e. Jika  $Z$  dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan  $Z$  dari daftar berdasarkan taraf nyata yang dipilih maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun rumus uji *wilcoxon* ini menurut Sugiono adalah sebagai berikut:

$$z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Keterangan:

$T$  = jumlah rank dengan tanda paling kecil

$\mu T = n(n+1)/4$  dan

$\sigma T = \sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}$  <sup>33</sup>

Dari penjelasan tersebut bahwa penggunaan uji *wilcoxon* mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang dimana data tersebut termasuk data non normal yang memiliki subjek kurang dari 25 sehingga uji *wilcoxon* dapat digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS dan *Microsoft Excel*, dalam hal ini peneliti menggunakan 2 aplikasi yang mendukung analisis data peneliti, agar data yang dihasilkan lebih akurat, dapat dipercaya serta lebih mempermudah peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

<sup>33</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*), (penerbit Alfabeta:Bandung, 2005 cet ke-4),h.133

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. MTs Guppi Tompe**

###### **a. Sejarah MTs Guppi Tompe**

Madrasah Tsanawiyah Guppi Tompe Kecamatan Malangke Barat didirikan setelah terbentuknya pengurus cabang GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) atas nama ketua H. Syarifuddin Talattaf pada tanggal 1 Maret tahun 1969 dengan memakai dana Swasta Masyarakat. Pada tahun 1979 telah resmi mendapatkan persetujuan izin operasional atau hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta memperbolehkan untuk mengikuti ujian bersamaan dengan Madrasah Negeri oleh Kepala Kantor Wilayah Dapertement Agama Provinsi Sulawesi Selatan dan kepala Bidang Pendidikan Islam Atas Nama Drs. M. Safar Bahar dan izin operasional itu berlaku sampai sekarang pada tanggal 25 april 1993 setelah terbit surat keterangan akta ikrar wakaf tanah dengan ukuran 70 X 65 m<sup>2</sup> oleh Bapak Makmur DM.<sup>34</sup>

###### **b. Struktur Organisasi MTs Guppi Tompe**

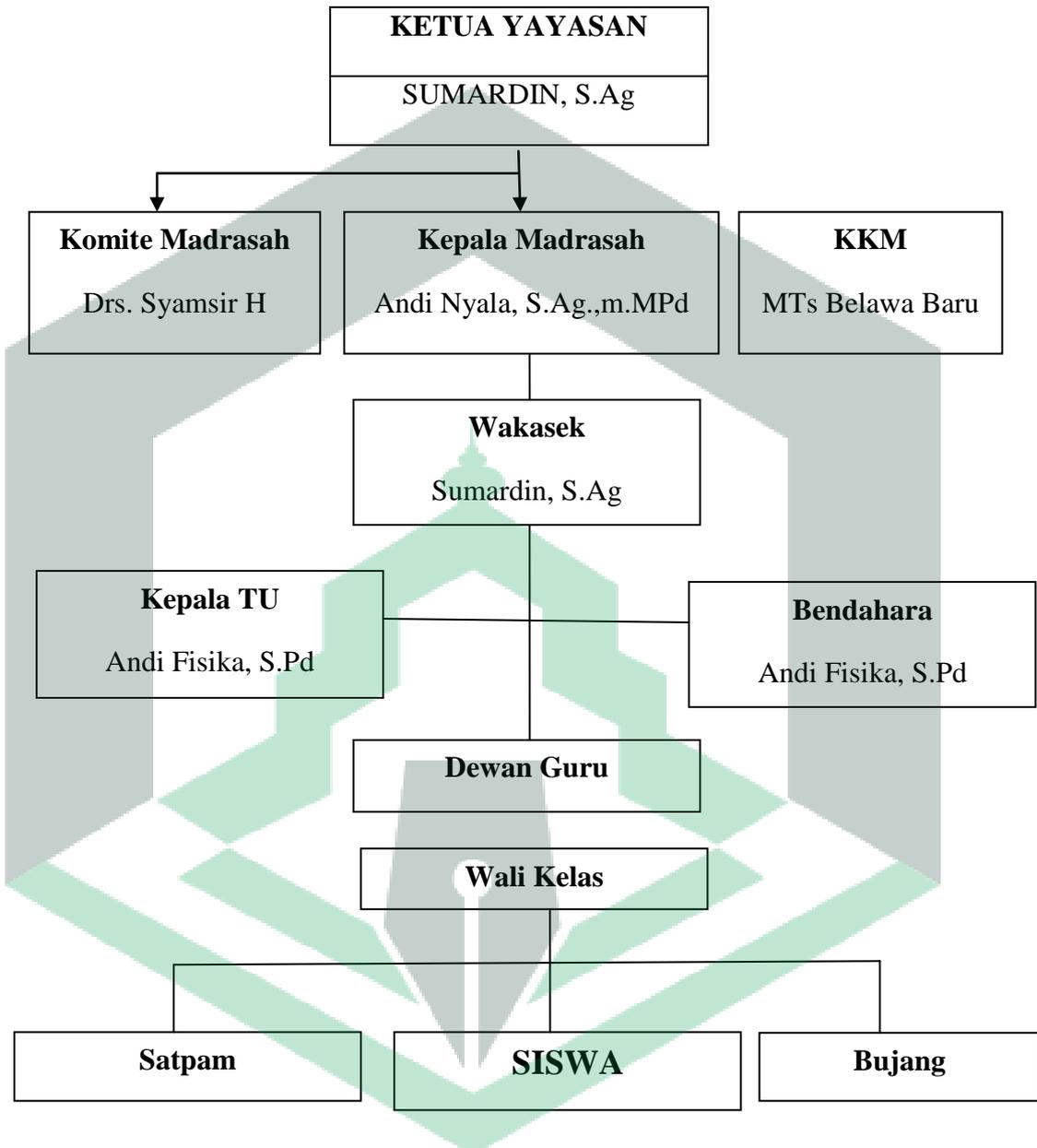
MTs Guppi Tompe memiliki Struktur organisasi seperti yang terlampir di bawah ini namun ada beberapa bidang yang tidak diisi seperti bidang keamanan dan juga papada bidang bujang namun pada bidang keamanan dan bujang masih belum ada disebabkan oleh beberapa faktor di sekolah. Berikut ini merupakan Struktur organisasi sekolah MTs Guppi Tompe yang didapatkan oleh peneliti.

---

<sup>34</sup>Hasil wawancara oleh Guru

## STRUKTUR ORGANISASI MTS GUPPI TOMPE

Kecamatan Malangke Barat Kab. Luwu Utara



<sup>35</sup> Pada struktur sekolah bagian satpam dan bujang masih belum terisi disebabkan oleh beberapa faktor, siswa pada MTs Guppi Tompe berjumlah 111 Siswa-siswa dan 11 pengejar termasuk PNS dan Honorer.

<sup>35</sup> Papan informasi sekolah

## c. Data Siswa

Tabel 4.5 Data Siswa

<b>KEADAAN SISWA</b>												
<b>VII</b>			<b>VIII</b>			<b>IX</b>			<b>JUMLAH</b>			
L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM	
24	16	40	17	16	33	20	18	38	61	49	111	
<b>MUTASI SISWA</b>												
<b>Kelas</b>	<b>Awal Masuk</b>			<b>Pindah Masuk</b>			<b>Pindah Keluar</b>			<b>Meninggal</b>		
	L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM
<b>VII</b>	24	16	40									
<b>VIII</b>	17	16	33	1	1	2	1	1	2			
<b>IX</b>	20	17	37		1	1						

Sumber Data : Primer

Pada tabel tersebut menjelaskan bahawa jumlah murid dari setiap kelas serta penjelasan mengenai awal masuk dan keluar siswa serta murid pindahan yang diperoleh dari papan informasi dari ruang guru. Ada beberapa kolom tabel seperti keterangan meninggal masih belum ada , data tersebut diperoleh pada tahun 2021-2022.

## d. Nama-nama Pengajar MTs Guppi Tompe

Tabel 4.6 Nama Pengajar MTs Guppi Tompe

NO	Nama	Lulusan	GLG	Jabatan	Mulai Tugas
1	Andi Nyalla, S.Ag,M.,M.Pd	S1/AKTA IV/1996	IV/a	Kepsek	03/06/2006

S2/2012					
2	Darlis, S.Pd.I	S1/AKTA IV/2014	III/a	PNS/GT	01/06/2010
3	Sumardin, S.Ag	S1/AKTA IV/1998		GTY	20/07/2004
4	Fatimah Mustafa, S.Pd.I	S1/AKTA IV/2007		GTY	20/07/2004
5	Andi Fisika, S.Pd	S1/AKTA IV/2010		GTY	20/07/2009
6	Hasmiati Wahid, S.Kom	S1/2013		GTY	02/01/2014
7	Yunus Hasan, S.T	S1/2019		GTY	02/01/2020
8	Resthy Maya Yuwilda M,S.Pd	S1/AKTA IV/2017		GTY	02/01/2022
9	Mirna Adrianti, S.Pd	S1/AKTA IV/2014		GTY	02/01/2018
10	Nurainun, S.Pd	S1/AKTA IV/2020		GTTY	18/07/2022
11	Irawati Syarifuddin S.Pd	S1/AKTA IV/2013		GTTY	17/07/2017

e. Kode Etik Guru

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berjiwa PANCASILA.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan bimbingan dan penyuluhan.

- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilan proses belajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya untuk peran serta rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu martabat professional.
- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetia kawan.
- 8) Guru bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segera kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>36</sup>

f. Visi, Misi dan Tujuan MTs Guppi Tompe

- 1) Visi: Terwujudnya insan yang berkualiatas dibidang IMTAQ dan IPTEK dengan berwawasan lingkungan hidup.
  - 2) Misi: Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK berwawasan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat.
- 3) Tujuan
- a) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompotitip dengan sikap dan amaliah islam, berkeadilan, relapan dan kebutuhan masyarakat lokal.

---

<sup>36</sup> Papan informasi sekolah

- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.
- c) Menumbuhkan budaya lingkungan MTs bersih, aman, dan sehat.
- d) Meningkatkan budaya unggul warga MTs baik dalam prestasi akademik dan non akademik.

## 2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas teknik *cinema therapy* terhadap rasa empati siswa MTs Guppi Tompe beralokasi di Malangke Barat. Penelitian ini menggunakan Kelas VII A sebagai responden dalam penelitian ini yang berjumlah 18 siswa. Karakteristik responden yang menggambarkan identitas responden sesuai dengan sampel penelitian yang telah ditentukan secara *Proposive Sampling* dengan menentukan cirri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel atau responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 18 siswa yang rata-rata berumur 12 dan 13 tahun dengan 7 siswi dan 11 siswa.

Tabel 4.7 Daftar Identitas Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	AF	Perempuan	12 tahun
2	AS	Perempuan	12 tahun
3	AFR	Laki-laki	13 tahun
4	AQS	Laki-laki	13 tahun
5	AR	Laki-laki	12 tahun
6	ART	Perempuan	12 tahun
7	FB	Laki-laki	13 tahun
8	GS	Laki-laki	13 tahun
9	IP	Perempuan	13 tahun
10	JU	Perempuan	12 tahun

11	MFA	Laki-laki	12 tahun
12	MFD	Laki-laki	13 tahun
13	MH	Laki-laki	13 tahun
14	PAC	Laki-laki	12 tahun
15	QAR	Laki-laki	12 tahun
16	SAH	Perempuan	13 tahun
17	SAB	Laki-laki	12 tahun
18	UR	Perempuan	13 tahun

Sumber data: Primer

### 3. Uji Validitas Dan Reabilitas Data

#### a. Hasil Uji Validitas

Ujin Validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu angket, pengujian ini menggunakan *Corleted Item Total Coralation*, kreteria yang digunakan untuk menentukan apakah pernyataan valid atau tidak. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah Responden adalah 18 Siswa *Pretest*
2.  $R$  Hitung (Tabel Korelasi Item Total Korelasi  $> r$  Tabel) atau positif maka data dinyatakan sah.

Uji Validitas akan menguji setiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji validitas variabel teknik *cinema therapy* terhadap empati siswa MTs Guppi Tompe Siswa Kelas VII A jumlah pengukuran validitas dan reabilitas sebanyak 18 Siswa/Sampel. Data ini tidak dapat digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya.

1) Variabel Empati *Pretest*Tabel 4.8 Uji Validitas *Pretest* Empati

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Pernyataan 1	0,634	Valid
Pernyataan 2	0,852	Valid
Pernyataan 3	0,684	Valid
Pernyataan 4	0,745	Valid
Pernyataan 5	0,632	Valid
Pernyataan 6	0,703	Valid
Pernyataan 7	0,725	Valid
Pernyataan 8	0,655	Valid
Pernyataan 9	0,677	Valid
Pernyataan 10	0,723	Valid
Pernyataan 11	0,674	Valid
Pernyataan 12	0,831	Valid
Pernyataan 13	0,656	Valid
Pernyataan 14	0,788	Valid
Pernyataan 15	0,698	Valid
Pernyataan 16	0,716	Valid
Pernyataan 17	0,562	Valid
Pernyataan 18	0,777	Valid
Pernyataan 19	0,678	Valid
Pernyataan 20	0,566	Valid
Pernyataan 21	0,734	Valid
Pernyataan 22	0,524	Valid
Pernyataan 23	0,712	Valid
Pernyataan 24	0,587	Valid
Pernyataan 25	0,843	Valid

Sumber data: Primer

Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa dari 25 butir pernyataan lebih besar dari pada 0,5 maka pernyataan tersebut Valid, dari hasil tersebut bahwa nilai setiap butir pernyataan dapat dipercaya.

2) Variabel Empati *Posttest*

Tabel 4.9 Uji Validitas *Posttest* Empati

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Pernyataan 1	0,986	Valid
Pernyataan 2	0,892	Valid
Pernyataan 3	0,856	Valid
Pernyataan 4	0,965	Valid
Pernyataan 5	0,879	Valid
Pernyataan 6	0,989	Valid
Pernyataan 7	0,844	Valid
Pernyataan 8	0,965	Valid
Pernyataan 9	0,859	Valid
Pernyataan 10	0,798	Valid
Pernyataan 11	0,972	Valid
Pernyataan 12	0,934	Valid
Pernyataan 13	0,731	Valid
Pernyataan 14	0,858	Valid
Pernyataan 15	0,851	Valid
Pernyataan 16	0,987	Valid
Pernyataan 17	0,798	Valid
Pernyataan 18	0,799	Valid
Pernyataan 19	0,876	Valid
Pernyataan 20	0,745	Valid
Pernyataan 21	0,984	Valid
Pernyataan 22	0,723	Valid

Pernyataan 23	0,673	Valid
Pernyataan 24	0,777	Valid
Pernyataan 25	0,891	Valid

Sumber Data: Primer

Setelah dilakukan uji validitas sampel uji coba sebanyak 18 Siswa hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada variabel sebelum diberikan perlakuan, dari 25 item angket diberikan kepada responden, 25 item kuesioner dinyatakan Valid
- 2) Hasil uji validitas untuk variabel setelah perlakuan, dari 25 item kuesioner dinyatakan sah.

#### b. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan secara internal atau eksternal. Pengujian eksternal dapat dilakukan dengan *Stabilizing*. Uji reabilitas adalah konsistensi skor kuesioner yang dicapai oleh orang yang sama pada kesempatan yang berbeda, daftar pernyataan kuesioner dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan skor *Cronbach Alfa* lebih dari 0,60<sup>37</sup>

1. Hasil uji *Alfa Cronbach* dengan SPSS untuk variabel sebelum pemberian perlakuan (*Pretest*), disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Realibilitas pretest (Reabiliti Statistik)

Cronbach's Alpha	N of Item
,961	25

Sumber: SPSS Versi 22

<sup>37</sup> Ridwan dan Sunarto, *Pengantar statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabet, 2009) h.353

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien realibilitas *Cronbach Alpha* 0,961. Koefisiensi reabilitas menunjukkan bahwa 96,1% instrumen dapat dipercaya. Nilai koefisien reabilitas tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen untuk variabel kualitas empati siswa sebelum diberikan perlakuan dapat dinyatakan reliabel.

2. Hasil uji *Alpha Cronbach* dengan SPSS untuk variabel setelah perlakuan (*Postest*), disajikan sebagai berikut

Tabel4.11  
*Realibilitas postest*  
*Reabiliti Statistik*

Cronbach's Alpha	N of Item
,968	25

Sumber: SPSS Versi 22

Tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien *Reabilita Cronbach Alpha* 0,968. Koefisien reabilitas menunjukkan bahwa 96,8% instrumen dapat dipercaya. Nilai koefisien reabilitas tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrument untuk variabel kualitas empati Siswa setelah diberi perlakuan dapat dinyatakan reliabel.

3. Teknik Analisis Data.

Analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* karena subjeknya berada dalam penelitian ini kurang dari 25 dan distribusi datanya dianggap tidak normal maka statistik yang digunakan adalah *nonparametric* menggunakan

*Wilcoxon Matched Pairs Test*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $<0,05$ , maka  $H_1$  diterima.
- b. Sebaliknya, Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $>0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Jika  $<0,05$  maka Ada efektivitas teknik *cinema therapy* dalam meningkatkan rasa empati siswa dan  $>0,05$  maka tidak ada efektivitas teknik *cinema therapy* terhadap rasa empati siswa

Tabel 4.12 Test Statistics<sup>a</sup>

	Post Test - Pre Test
Z	-3.731 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan *output* dari uji Statistik tersebut, diketahui bahwa hasil Asymp.Sig. (2-Tailed) bernilai 0,000 karena hasil nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest* empati, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas teknik *cinema therapy* terhadap empati siswa MTs Guppi Tompe Kelas VII A.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Empati sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Empati membuat seseorang menjadi sadar bagaimana kondisi psikologis orang lain dapat memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan. Pemahaman ini akan

menjadi perekat dalam hubungan sosial. Dalam hal ini, peneliti melihat pada tingkatan rendah rasa empati yang dimiliki siswa sebelum diberikan perlakuan. *Cinema Therapy* adalah salah satu teknik yang digunakan oleh para peneliti untuk menyelesaikan masalah. Menurut Patton melalui Anwar Fuad mengemukakan bahwa dalam sebuah proses dalam mencapai tujuan membutuhkan kesabaran serta ketekunan yang memerlukan waktu yang tidak singkat sehingga dalam tujuan lebih baik menjalin hubungan yang erat, untuk bisa memahami perasaan orang lain itu butuh waktu dan proses<sup>38</sup>.

Meski tidak mudah, hal itu harus dilakukan demi memiliki rasa cinta dan kepedulian terhadap orang lain atau orang yang disapa “Menempatkan Diri Anda Pada Posisi Orang Lain”. Teknik *cinema therapy* merupakan salah satu teknik konseling yang digunakan oleh Para pengajar dalam meningkatkan rasa kepedulian terhadap orang lain maupun terhadap lingkungan, dalam hal ini Teknik *cinema therapy* lebih efektif dalam menggambarkan kehidupan orang lain melalui ilustrasi film. Pemilihan film juga sangat mempengaruhi dalam tujuan peneliti sesuai dengan hal yang harus dicapai peneliti.

Penelitian yang dilakukan peneliti melibatkan Siswa MTs Guppi Tompe yang berada pada Kelas VII A yang berjumlah 18 Siswa dengan 7 Siswi dan 12 Siswa. Peneliti mengambil subjek dengan memberikan angket sebanyak 25 butir, hasil dari angket tersebut siswa kelas VII A memiliki tingkatan rasa empati mulai dari Sedang hingga Rendah. Pengelolaan data yang digunakan penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dan *Microsoft Excel* yang bertujuan untuk

---

<sup>38</sup> Anwar Fuad. *Landasan bimbingan dan konseling islam*. (Yogyakarta: Deepublish Th 2019 h. 31

mengetahui apakah ada peningkatan rasa empati dalam penggunaan teknik cinema therapy.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Guppi Tompe Kelas VII A yang bertujuan untuk mengetahui apakah Teknik cinema therapy Efektif terhadap Rasa Empati Siswa Kelas VIIA. Hasil dari angket yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) memiliki skor nilai rata-rata berada pada tingkatan Sedang dan Rendah sedangkan setelah diberikan perlakuan maka diberi angket kembali (*Postest*) memiliki peningkatan dalam hal skor nilai di mana berada pada skor yang tinggi.

Berikut ini merupakan hasil *pretest* yang diperoleh berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada siswa sebanyak 25 butir pernyataan:

Tabel 4.13 Hasil *Pretest*

No.	Nama	Skor Nilai Pretest
1	AF	48
2	AS	50
3	AFR	48
4	AQS	52
5	AR	50
6	ART	48
7	FB	49
8	GS	48
9	IP	53
10	JU	50
11	MFA	49
12	MFD	46
13	MH	49
14	PAC	50

15	QAR	48
16	SAH	54
17	SAB	54
18	UR	55

Sumber Data: Primer

Hasil skor nilai yang dapat dilihat dari skor tersebut maka subjek mendapatkan skor nilai mulai dari kategori sedang dan rendah yang dilakukan di Kelas VII A melalui penyebaran angket sebelum diberikan perlakuan. Skor tersebut menyatakan bahwa nilai yang berdasarkan angket yang diberikan siswa mendapatkan nilai dengan kategori sedang-rendah yaitu dibawah 60 sampai dengan 40.

Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan yaitu:

Tabel 4.14 Hasil Posttest

No.	Nama	Skor Nilai Posttest
1	AF	90
2	AS	92
3	AFR	88
4	AQS	86
5	AR	90
6	ART	93
7	FB	77
8	GS	94
9	IP	80
10	JU	85

11	MFA	89
12	MFD	87
13	MH	94
14	PAC	99
15	QAR	85
16	SAH	99
17	SAB	100
18	UR	100

Sumber data: Primer

Hasil skor nilai Kelas VII A memiliki peningkatan yang signifikan dapat dilihat pada tabel tersebut dimana pada skor nilai setelah diberikan perlakuan (*Postest*) berada pada kategori yang tinggi, dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil dari *postes* mengalami peningkatan dari hasil *pretest*. Adapun hasil perbandingan yang dilakukan penelitian ini menggunakan aplikasi *microsot excel* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*Pretest* dan *Postest*)

Tabel 4.15 Hasil perbandingan antara Pretest dan Postest

Nama Reponden	<i>Pretest</i>	Selisih nilai seblum dan sesudah diberikan perlakuan	<i>postest</i>	Presentase %
AF	48	42	90	88%
AS	50	42	92	84%
AFR	48	40	88	83%
AQS	52	34	86	65%
AR	50	40	90	80%

ART	48	45	93	94%
FB	49	28	77	57%
GS	48	46	94	96%
IP	53	27	80	51%
JU	50	35	85	70%
MFA	49	40	89	82%
MFD	46	41	87	89%
MH	49	45	94	92%
PAC	50	49	99	98%
QAR	48	37	85	77%
SAH	54	45	99	83%
SAB	54	46	100	85%
UR	55	45	100	82%
Rata-Rata				81%

Sumber data: primer

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti dengan bantuan aplikasi SPSS dan Excel, diketahui bahwa hasil Asymp.Sig. (2-Tailed) bernilai 0,000 karena hasil nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest* empati, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keefektivan teknik *cinema therapy* terhadap empati siswa MTs Guppi Tompe Kelas VII A dengan presentase kenaikan skor nilai rata-rata yaitu 81%.

Adapun indikator pernyataan dari pengukuran instrumen empati ada 4 yaitu sebagai berikut sebelum diberikan *treatment (Pretest)*:

Tabel 4.16 Peduli

No	Jawaban	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Setuju	5	27,8%
2	Sangat Setuju	3	16,6%
3	Tidak Setuju	9	50 %
4	Sangat Tidak Setuju	1	5,5 %
Total		18	100%

Sumber data: Primer

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada indikator peduli dengan 8 butir pernyataan 5 siswa dengan presentase 27,8% memilih setuju, 3 siswa dengan presentase 16,6% memilih sangat setuju, 9 siswa memilih tidak setuju dengan presentase 50% dan 1 siswa memilih sangat tidak setuju dengan presentase 5,5%.

Tabel 4.17 Memahami keadaan orang lain

No	Jawaban	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Setuju	6	33,3%
2	Sangat Setuju	2	11,1%
3	Tidak Setuju	5	27,8%
4	Sangat Tidak Setuju	5	27,8%

Total	18	100%
-------	----	------

Sumber data: primer

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada indikator peduli dengan 5 butir pernyataan 6 siswa dengan presentase 33,3% memilih setuju, 2 siswa dengan presentase 11,1% memilih sangat setuju, 5 siswa memilih tidak setuju dengan presentase 27,8% dan 5 siswa memilih sangat tidak setuju dengan presentase 27,8%.

Tabel 4.18 Menolong teman

No (%)	Jawaban	Frekuensi (N)	Presentase
1	Setuju	3	16,6%
2	Sangat Setuju	4	22,2%
3	Tidak Setuju	8	44,4%
4	Sangat Tidak Setuju	3	16,6%
Total		18	100%

Sumber data: primer

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada indikator peduli dengan 5 butir pernyataan 3 siswa dengan presentase 16,6% memilih setuju, 4 siswa dengan presentase 22,2% memilih sangat setuju, 8 siswa memilih tidak setuju dengan presentase 44,4% dan 3 siswa memilih sangat tidak setuju dengan presentase 16,6%.

Tabel 4.19 Merasakan apa yang dirasakan teman

No	Jawaban	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Setuju	2	11,1%
2	Sangat Setuju	4	22,2%
3	Tidak Setuju	9	50%
4	Sangat Tidak Setuju	2	11,1%
Total		18	100%

Sumber data; primer

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada indikator peduli dengan 6 butir pernyataan 2 siswa dengan presentase 11,1% memilih setuju, 4 siswa dengan presentase 22,2% memilih sangat setuju, 9 siswa memilih tidak setuju dengan presentase 50% dan 2 siswa memilih sangat tidak setuju dengan presentase 11,1%.

Pada setiap indikator peduli, memahami keadaan orang lain, menolong teman, menolong teman dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Memiliki tingkatan dalam pengukuran rasa empati siswa dengan menjelaskan presentase yang memilih dari empat jawaban yaitu setuju, sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menganalisis data setiap indikator maka, maka meneliti melihat dari siswa yang memilih indikator setuju dan sangat setuju. Pada indikator peduli sebanyak 44,4%, memahami keadaan orang lain sebanyak 44,4%, menolong teman sebanyak 38,9% dan pada indikator merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sebanyak 33,3%. Hal ini menjelaskan bahwa pada indikator merasakan apa yang dirasakan oleh teman lebih rendah dibandingkan

dengan indikator yang lain, indikator yang kedua yaitu menolong teman dan pada indikator peduli serta indikator memahami keadaan orang lain memiliki nilai yang sama.

Tabel 4.20 Peduli

No	Jawaban	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Setuju	10	55,5%
2	Sangat Setuju	7	39%
3	Tidak Setuju	1	5,5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		18	100%

No	Pernyataan	setuju	Sangat setuju	Tidak setuju
1	Saya merasa kasihan terhadap teman saya yang mengalami kesulitan	10	7	-
2	Saya tidak suka ikut campur dengan permasalahan orang lain,	-	-	13

Sumber Data: Primer

Pada tabel tersebut memaparkan bahwa pada pernyataan yang berindikator Peduli dengan pernyataan sebanyak 8 butir dimana siswa yang memilih Setuju sebanyak 10 siswa dengan Presentase 55,5%, siswa yang memilih Sangat Setuju sebanyak 7 siswa dengan Presentase sebesar 39 % serta tidak setuju hanya 1 siswa dengan Presentase sebesar 5,5 % dan yang memilih sangat tidak setuju

sebesar 0 pada tabel kedua merupakan contoh pernyataan yang digunakan oleh peneliti yaitu pada pernyataan pertama merupakan pernyataan yang positif dan yang kedua merupakan pernyataan yang negative yang berindikator peduli.

Tabel 4.21 Memahami Keadaan Orang Lain

No	Jawaban	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Setuju	8	44,4%
2	Sangat Setuju	8	44,4%
3	Tidak Setuju	1	5,5%
4	Sangat Tidak Setuju	1	5,5%
Total		18	100%

No	Pernyataan	setuju	Sangat setuju	Tidak setuju
1	Saya mengetahui suasana hati teman dengan melihat ekspresi wajahnya	8	8	1
2	Saya merasa iri dengan kesuksesan teman saya	-	-	17

Sumber data: Primer

Pada tabel tersebut memaparkan hasil dari pernyataan yang berindikator memahami keadaan orang lain sebanyak 5 butir pernyataan, dimana yang memilih Setuju sebesar 8 siswa dengan Presentase sebesar 44,4%, siswa yang memilih Sangat Setuju Sebesar 8 siswa dengan Presentase sebesar 44,4% serta siswa yang memilih Tidak Setuju sebanyak 1 siswa dengan Presentase Sebesar 5,5% dan

siswa yang memilih Sangat tidak Setuju sebanyak 1 siswa dengan presentase 5,5% pada tabel kedua merupakan contoh pernyataan yang digunakan oleh peneliti yaitu pada pernyataan pertama merupakan pernyataan yang positif dan yang kedua merupakan pernyataan yang negative yang berindikator memahami keadaan orang lain.

Tabel 4.22 Menolong Teman

No	Jawaban	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Setuju	5	27,8%
2	Sangat Setuju	13	72,2%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		18	100%

No	Pernyataan	setuju	Sangat setuju	Tidak setuju
1	Apabila teman sedang membutuhkan bantuan maka saya bersedia membantunya	5	13	-
2	Saya sulit menghargai apabila ada perbedaan pendapat	-	-	16

Sumber Data: Primer

Pada tabel tersebut memaparkan hasil dari pernyataan yang berindikator Menolong Teman sebanyak 5 butir pernyataan, dimana yang memilih Setuju sebesar 5 siswa dengan Presentase sebesar 27,8%, siswa yang memilih Sangat

Setujuh Sebesar 13 siswa dengan Presentase sebesar 72,2% serta siswa yang memilih Tidak Setuju sebanyak 0 siswa dan begitu pula dengan yang sangat tidak setuju, pada tabel kedua merupakan contoh pernyataan yang digunakan oleh peneliti yaitu pada pernyataan pertama merupakan pernyataan yang positif dan yang kedua merupakan pernyataan yang negative yang berindikator menolong teman.

Tabel 4.23 Merasakan apa yang dirakan oleh orang lain

No	Jawaban	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Setuju	10	55,5%
2	Sangat Setuju	5	27,8%
3	Tidak Setuju	3	16,7%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		18	100%

No	Pernyataan	setuju	Sangat setuju	Tidak setuju
1	Saya merasa bersedih apabila ada orang yang mendapat musibah	10	5	3
2	Saya merasa senang apabila ada teman yang dikucilkan	-	-	17

Sumber data: Primer

Pada tabel tersebut memaparkan hasil dari pernyataan yang berindikator Merasakan Apa yang dirasakan oleh orang lain sebanyak 6 butir pernyataan,

dimana yang memilih Setuju sebesar 10 siswa dengan Presentase sebesar 55,5%, siswa yang memilih Sangat Setuju Sebesar 5 siswa dengan Presentase sebesar 27,8% serta siswa yang memilih Tidak Setuju sebanyak 3 siswa dengan Presentase Sebesar 16,7% dan siswa yang memilih Sangat tidak Setuju 0, pada tabel kedua merupakan contoh pernyataan yang digunakan oleh peneliti yaitu pada pernyataan pertama merupakan pernyataan yang positif dan yang kedua merupakan pernyataan yang negatif yang berindikator merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Pada setiap indikator peduli, memahami keadaan orang lain, menolong teman, menolong teman dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Memiliki tingkatan dalam pengukuran rasa empati siswa dengan menjelaskan presentase yang memilih dari empat jawaban yaitu setuju, sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menganalisis data setiap indikator maka, maka meneliti melihat dari siswa yang memilih indikator tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada indikator peduli sebanyak 94,4%, memahami keadaan orang lain sebanyak 88,9%, menolong teman sebanyak 100% dan pada indikator merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sebanyak 83,3%. Hal ini menjelaskan bahwa pada indikator menolong teman lebih tinggi dibandingkan dengan indikator yang lain, indikator yang kedua yaitu peduli, indikator memahami keadaan orang lain dan indikator merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Skor nilai dari setiap indikator mulai dari *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada bagian indikator menolong teman menjadi 100%, dari hasil pengamatan peneliti bahwa yang mempengaruhi

kenaikan skor nilai subjek ini yaitu suasana kelas saat peneliti mengajarkan ataupun menjelaskan materi yang disampaikan dengan memberikan games kepada subjek di sela waktu saat peneliti memberikan penjelasan, adanya komunikasi yang lebih mudah dipahami oleh subjek, akan tetapi yang membatasi penelitian ini adalah pengaturan waktu *treatment*. Peneliti mengambil waktu mata pelajaran yang kosong sehingga ketika melakukan *treatment* harus menunggu jam kosong ketika ke sekolah sehingga ada *treatment* ataupun kegiatan yang harus disesuaikan dengan waktu siswa (materi yang dipersingkat) bukan hanya waktu akan tetapi keadaan sekolah yang masih jauh dari kata aman dikarenakan sekolah tersebut tidak memiliki pagar serta tidak memiliki satpam oleh karena itu, penelitian ini tidak berlangsung diluar jam sekolah sehingga banyak kegiatan yang harus dibatasi akibat waktu yang harus disesuaikan dengan siswa.

Tabel 4.24 Skor nilai siswa

Nama Reponden	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
AF	48	90
AS	50	92
AFR	48	88
AQS	52	86
AR	50	90
ART	48	93
FB	49	77
GS	48	94

IP	53	80
JU	50	85
MFA	49	89
MFD	46	87
MH	49	94
PAC	50	99
QAR	48	85
SAH	54	99
SAB	54	100
UR	55	100

Sumber data: Primer

Pada tabel tersebut menunjukkan nilai subjek pada *pretes* dan *posttest* dengan kategori tingkatan skor nilai sebagai berikut:

Tabel 4.25 Kategori Nilai Siswa *Pretest*

No	Kategori	Interval	F	%
1	Tinggi	60-100	-	-
2	Sedang	60-50	9	50%
3	Rendah	50-0	9	50%
Jumlah			18	100%

Sumber data: Primer

Tabel tersebut menjelaskan bahwa siswa yang termasuk kategori sedang sebanyak 9 siswa dengan presentase 50% dan skor nilai yang termasuk kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan presentase nilai 50% serta yang termasuk kategori tinggi kosong. Dapat disimpulkan, berdasarkan hasil *pretest* siswa masih

memerlukan peningkatan nilai menjadi tinggi, dalam hal ini peneliti menggunakan *treatment* sebagai dasar penelitian. Berikut ini merupakan kategori interval nilai *posttest* siswa yang berjumlah 18 siswa termasuk presentase nilai:

Tabel 4.26 Kategori nilai siswa *posttest*

No	Kategori	Interval	F	%
1	Tinggi	60-100	18	100%
2	Sedang	60-50	-	
3	Rendah	50-0	-	
Jumlah			18	100%

Sumber data: Primer

Tabel tersebut menjelaskan bahwa adanya peningkatan nilai yang terjadi dari sebelum perlakuan dan sesudah melakukan dari yang termasuk kategori sedang-rendah menjadi tinggi dengan skor nilai 70-100. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *treatment* dengan menggunakan teknik *cinema therapy* lebih efektif digunakan dalam siswa khususnya dalam siswa kelas VII A MTs Guppi Tompe Desa Pengkajoang Dusun Labbu.

Empati merupakan salah satu sifat terpuji yang harus dimiliki setiap muslim. Hal tersebut mungkin tidaklah mudah dilakukan oleh setiap manusia, di situlah letak keistimewaannya, mudah disukai oleh orang lain, tidak mudah *stress* dan merasa bahwa dirinya tidak sendiri sehingga dapat mengurangi dampak terjadinya kejadian yang tidak diinginkan. Dalam Islam sendiri empati merupakan hal yang penting dan harus diajarkan seperti sifat Rasulullah yang selalu

memperdulikan orang lain dibandingkan dirinya sendiri dan tentu diikuti dengan perilaku beliau yang terpuji.

Sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu peneliti dan siswa melakukan berdoa bersama agar semua kegiatan berjalan lancar serta dapat memberi manfaat. Dalam kegiatan ini peneliti memasukkan didaftar kegiatan dimana siswa tidak mudah bosan yaitu sesekali peneliti dan siswa bermain *games* sambil belajar.

Penelitian ini memutarakan dua video kepada siswa, video pertama mengenai video motivasi yang berkaitan dengan rasa empati kepada orang lain yang disampaikan oleh Merry Riana Group ditayangkan di youtube pada tanggal 14 agustus 2015 yang membahas mengenai cerita 2 orang manusia yang diberikan 2 pilihan, pada pilihan pertama menjadi manusia yang suka memberi dan pilihan kedua manusia yang suka menerima, orang pertama memilih orang yang suka menerima dan orang kedua memilih suka member kepada orang lain. Orang pertama padaakhirnya menjadi seorang yang suka menerima (pengemis) dipinggir jalan dan tidak memiliki pekerjaan dikarenakan sifat yang arogan dan tidak mempedulikan orang lain, sedangkan orang ke dua menjadi orang yang selalu memberikan orang lain, dermawan namun tidak sombong menjadi pribadi yang memiliki sifat belas kasih. Video ini mengajarkan kepada kita semua bahwa selagi kita mampu maka kita harus dapat memberikan kepada orang lain yang lebih membutuhkan, mungkin kelak orang yang kita tolong menjadi penyelemat kita dikemudian hari.

Dalam Islam sendiri lebih baik menjadi orang pemberi dibandingkan orang yang suka meminta. Kita bisa beramal dengan berbagai cara. Sesuai dengan kondisi, potensi dan kemampuan yang kita miliki. Bagi siapa saja yang diberikan harta, maka ia dapat memberikan sedekah secara materi maupun non materi. Bagi siapa saja yang diuji dengan kekurangan harta, tidak tertutup baginya pintu sedekah. Dia bisa bersedekah dengan berbagai cara dan mendapatkan pahala sedekah seperti orang kaya. Sedekah dengan kebaikan dilakukan sebagai bentuk rasa bersyukur Kepada Allah atas Karunia-NYA.

Vidio ke dua membahas mengenai kasih Ibu yang diperankan oleh Rangga Kusmalendra yang ditayangkan pada tanggal 23 Desember 2017 dalam Vidio tersebut mengisahkan seorang anak yang hanya mementingkan pendidikan dan pekerjaannya dibandingkan Ibunya sendiri, setelah menejanya menegurnya diakarenakan anak ini tidak pernah sekalipun menyeguk Ibunya sehingga anak ini pun pulang untuk melihat ibunya namun bukan Sang anak hanya terburjur kaku melihat jasab Ibunya yang tidak lagi bernyawa, Betawa menyesalnya Sang Anak atas prilakunya bahwa kemana saja Dia ketika Sang Ibu menyuruh untuk Pulang kerumah walaupun hanya sebentar. Sang anak sukses dalam pendidikan, mempunyai nilai bagus dan pekerjaan yang Bagus serta gaji yang bagu tapi apa gunanya semua itu, namun tidak dapat membahagiakan orang tua tidak aka nada gunanya.

Orang tua merupakan harta yang paling berharga, yang membesarkan kita, memberikan nafkah kepada kita serta mengorbankan dirinya sendiri demi kebahagiaan anaknya, Dia tidak peduli apakah mereka sudah makan atau tidak

yang terpenting anaknya bisa makan, mereka tidak peduli berapa capeknya pekerjaan mereka namun, ketika mereka melihat senyuman anak-anaknya semua lelah yang mereka rasakan menjadi sirna dan tergantikan oleh kebahagiaan, bukan harta anaknya yang diharapkan kedua orang tua namun hanya semata kebahagiaannya.

Menurut ajaran Islam Ayah dan Ibu kedua orang tua yang sangat berjasa dan berperan dalam diri kita. Ditangan mereka, dari sebelum lahir hingga sekarang, kita selalu dijaga, dirawat, dilindungi dan bahagia. Tanpa mengharapkan balasan, mereka dengan tulus dan ikhlas membesarkan anaknya, mendidik menjadi orang yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Mereka selalu mendoakan anaknya. Mereka bekerja keras untuk memberi anaknya makanan dan kebutuhannya namun mereka tidak komplain, mereka melakukannya dengan senang hati. Jika kita melihat perjuangan orang tua kita dalam membesarkan kita, sudah sepantasnya kita berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua atau dalam Islam sering disebut dengan *birru walidin* mereka pantas mendapatkan kebaikan dan rasa hormat dari anak-anaknya. Sebagai seorang muslim tempat murka dan keridhoan Allah Swt. Terletak pada kedua orang tua bagaimanapun sikap dan tingkah laku kedua orang tua, tidaklah semestinya sebagai muslim membuat orang tua bersedih dan marah terhadap kita.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian berdasarkan evaluasi terakhir penelitian dengan membandingkan nilai Skor *Pretest* dan *Posttes*. Sebelum diberikan *treatment* Siswa Kelas VII A diberikan angket yang berkaitan dengan rasa empati (*Pretest*) pada awalnya skor nilai yang didapatkan Siswa, berdasarkan angket yang diberikan rata-rata berada pada kategori sedang-rendah, kemudian setelah diberikan *treatment* menggunakan teknik *cinema therapy*, siswa kembali diberikan angket (*posttest*) mendapatkan skor nilai yang tinggi setelah diperbandingkan dengan skor sebelumnya. Pada pertemuan siswa dan peneliti masih canggung dan masih tertutup dengan peneliti namun setelah beberapa kali pertemuan dan telah diberikan *treatment* timbul perbedaan perilaku yang dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *wixcon* yang digunakan oleh peneliti diketahui bahwa hasil *Asymp.Sig. (2-Tailed)* bernilai 0,000 karena hasil nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest* empati, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas teknik *cinema therapy* dalam meningkatkan rasa empati siswa MTs Guppi Tompe Kelas VII A Presentase tingkat kenaikan skor nilai rata-rata sebesar 81% dengan interval 18 siswa berkategori tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

## B. Saran

Penelitian menggunakan salah satu Teknik konseling yaitu teknik cinema therapy yang digunakan terhadap empati siswa MTs Guppi Tompe Malangke Barat Desa Pengkajoang.

Dalam penelitian ini lebih berfokus pada variabel empati dan perilaku siswa namun penelitian ini membahas mengenai teknik cinema therapy yang pada umumnya, dalam teknik konseling ini *cinema therapy* ternyata dapat digunakan dalam pengobatan penyakit *psikis* seperti sindrom maupun trauma akan kejadian yang membuat individu merasa sedih maupun marah seperti yang dicantumkan dalam buku pengobatan dalam Islam hal ini digunakan dalam pengobatan yang berfungsi untuk mendukung penyembuhan klient, akan tetapi hal tersebut tidak diterangkan lebih rinci pada penelitian ini sehingga teknik umum yang digunakan hanya mengarah pada perilaku siswa berdasarkan hasil dari angket.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban pada subjek diteliti serta mengetahui karakter dari masing-masing subjek karna semua individu memiliki karakter serta sifat yang berbeda-beda hal tersebut sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian dan hal yang tidak kalah penting adalah pemilihan metode yang tepat.

## Daftar Pustaka

- Agusta, Ivanovic “Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif”. *Pusat penelitian Sosial Ekonomi*. Litbang Pertanian. Bogor 2003.
- Agustina dan Endang et.al “peningkatan Motivasi belajar siswa melalui Teknik cinematerapy di era New Normal pada kelas X di SMK Negeri Montai”. *Jurnal Inovasi Penelitian* tahun 2022.
- Kementrian Kesehatan Republic Indonesia
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an Terjemahan dan Ayat Penjelasan tentang Wanita*. (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2016).
- Amelia, Hidayat *Efektifitas Penggunaan Teknik Cinemedication Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Dipanti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Social Anak Al-Annu Jl. Cendana Kota Palopo*. Institute Agama Islam Negeri Palopo. Tahun 2019.
- Anwar Fuad. *Landasan bimbingan dan konseling islam*. (Yogyakarta: Deepublish Th 2019).
- Auliyah, Alan, et.al “Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII Smp”. *Jurnal kajian bimbingan dan konseling*. 1.1 tahun 2016.
- Cahyani, Niki “Psikodrama untuk meningkatkan rasa empati siswa di sekolah insklusif”. *INKLUSI journal of studies* 6.1 tahun 2019.
- DetikNews “<https://news.detik.com/berita/d-5594432/arti-empati-menurut-islam-dan-manfaatnya-dalam-kehidupan>” (Diakses pada tanggal 29 Juni 2022)
- Psikologi : Rasa Empati “<https://www.gramedia.com/literasi/empati/amp/>” (Diakses pada tanggal 29 Juni 2022)
- Hadriani. Skripsi. *pengaruh bimbingan kelompok Teknik cinema therapy dalam meningkatkan self confidence siswa kelas VII Smp Negeri 10 Palopo*. Bimbingan konseling islam. Institut Agama Islam Negeri 2019.
- Haryati, Asti, et.al “model bimbingan kelompok Teknik sosiodrama untuk meningkatkan empati siswa smp” . *Bimbingan konseling* 6.1 tahun 2017.

J.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Ed 7 (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada Th. 2014).

”<https://gurupaudikmas.kemdikbud.go.id/19-sapaedu-menanamkan-rasa-empati-anak-dengan-berbagi-psikolog-anak-fabiola-priscilla-html>” (Diakses pada tanggal 29 Juni 2022)

Melinda, Ruri, et.al “Efektifitas bimbingan kelompok dengan Teknik sodrodrama untuk meningkatkan empati siswa”. *Jurnal penelitian bimbingan dan konseling* 5.2 tahun 2020.

Permatasari, Fransisca, et.al. “*media cinema therapy pada bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 51 surabaya*”. 2019.

Pratiwi Iin. Skripsi *Efektifitas Teknik bibliokonseling untuk meningkatkan krakter kejujuran siswa* Bimbingan dan konseling islam. Institut Agama Islam Negri. Tahun 2018.

Putri Ekasari Arum. Skripsi *Pengaruh Teknik cinema therapy melalui bimbingan kelompok terhadap prilaku prososial siswa yang rendah di SMP Negeri 3 Belopa*. Psikologi pendidikan dan bimbingan. Universitas Negri Makassar tahun 2016.

Rofiq Ainur Arif. *Teori dan praktek konseling*. (Surabaya: Raziev Jaya thn 2017).

Sugiono, *metode penelitian kombinasi (Mixed Method)* (penerbit Alfabeta:Bandung, 2013 cet ke-4).

Purwanto “*metode penelitian kuantitatif*” (cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Satriah Lilies *Bimibingan dan Konseling Kelompok*. (Bandung: Fokusmedia tahun 2017).

Sulsel kenmenag “<https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/penuh-empati-kemenag-sinjai-serahkan-bantuan-korban-bencana-di-dua-kabupaten-8BODS>” (Diakses pada tanggal 29 Juni 2022)

Suwanto, Insan et.al “cinema therapy sebagai intervensi dalam konseling kelompok”. *seminar Nasioanal bimbingan konseling kelompok jamborekonseling 3. Ikatan konselor Indonesia (IKI)*. 2018.

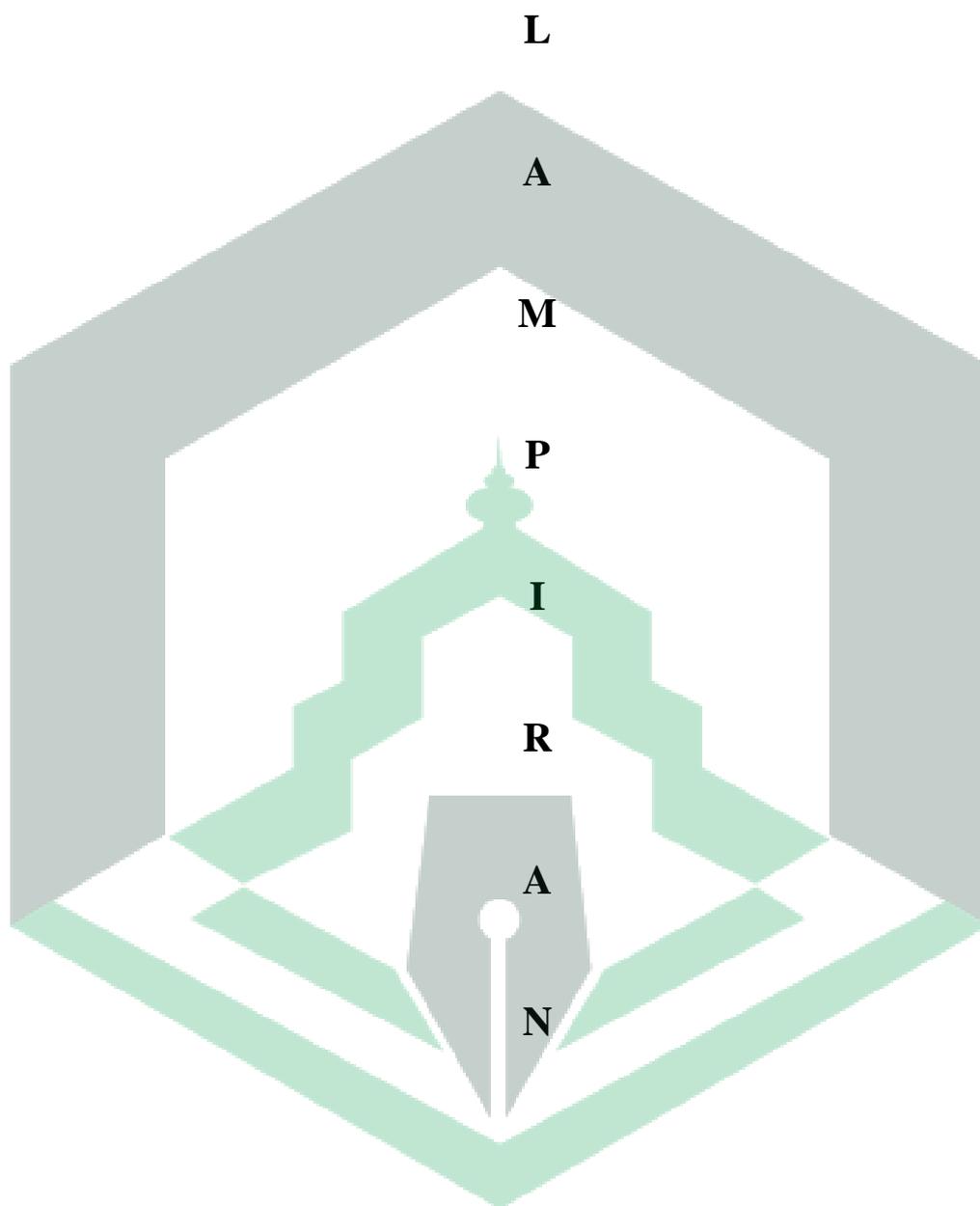
Tim redaksi intera. *Empati dan kasih sayang*. (Jakarta: Intera tahun 2021).

Tomb A David. *Buku Saku Psikiatri Ed.6* (Jakarta: EGC, 2003).

Wadira Ayu Skripsi *pengaruh konseling kelompok Teknik cinema therapy untuk mereduksi social anxiety siswa Smp Muhammadiyah 57 Medan*. Bimbingan dan konseling islam. Universitas islam negri Sumatra utara medan. Tahun 2020.

Yaqin, Ainul. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi empati peserta didik dan metode pengembangan”. *Tarmiah Islamiah: jurnal pendidikan dan Keislaman 11.1* tahun 2021.







**YAYASAN GUPPI TOMPE  
MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI TOMPE**

Alamat : Tompe Desa Pengkajoang . Kec Malangke Barat , Kab Luwu Utara (92957)

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : MTs.22.73.22.SK.01.057/09/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI NYALLA, S.Ag., M.M.Pd  
 NIP : 197004032005012002  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
 Alamat : Panasae Desa Pengkajoang Kec. Malangke Barat

Menerangkan bahwa :

Nama : ASTI  
 Alamat : Dsn Labbu, Desa Pengkajoang, Kec. Malangke Barat  
 Kab. Luwu Utara, Prov. Sulawesi Selatan  
 NIM : 18.0103.0062  
 Sekolah / instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
 Judul Penelitian : Efektivitas Teknik Cinema Therapy dalam Meningkatkan Rasa Empati Siswa Kelas VII MTs GUPPI Tompe Desa Pengkajoang

Bahwa Mahasiswi tersebut diatas benar, telah mengadakan penelitian mulai tanggal 04 September 2022 s.d 18 September 2022 di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Tompe Desa Pengkajoang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Malangke Barat, 19 September 2022  
 Kepala Madrasah,

*Andi Nyalla*  
**ANDI NYALLA, S.Ag., M.M.Pd**  
 NIP. 19700403 200501 2 002

## Lampiran 1

### Angket Instrument Penelitian

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Tgl. Pengisian :

#### Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Instrument ini terdiri dari beberapa pernyataan, berilah tanda centang ( ) pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan Anda.

#### Contoh:

No	Pernyataan	Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
		S	ST	TS	STS
1	Senang mengejek teman yang sedang galau				

No	Pertanyaan	Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
		S	ST	TS	STS
1	Saya merasa kasihan terhadap teman yang mengalami kesulitan				
2	Saya mendengarkan curahan				

	hati teman dengan ikhlas				
3	Memberikan ucapan selamat kepada teman yang mendapatkan prestasi				
4	Saya merasa iba apabila ada teman yang dikucilkan				
5	Saya merasa resah akibat ketidakadilan yang dirasakan teman				
6	Saya memaklumi perbedaan pendapat dengan teman				
7	Saya tidak suka ikut campur dengan permasalahan orang lain				
8	Saya cuek dengan lingkungan sekitar				
9	Saya merasa kesal apabila teman meminta bantuan disaat saya sedang sibuk				
10	Membantu orang lain bukanlah hal penting bagi saya				
11	Saya mengetahui suasana hati teman dengan melihat ekspresi wajahnya				
12	Saya mampu memahami kondisi teman dengan mendengar nada suaranya				
13	Saya ingin menyumbang untuk orang yang tidak mampu				
14	Saya menanyakan pada teman ketika wajahnya terlihat murung				

15	Saya merasa iri dengan kesuksesan yang didapatkan oleh teman				
16	Saya mengekspresikan kegembiraan tanpa memikirkan persaan orang lain				
17	Saya merasa menolong orang lain sepertinya sia-sia				
18	Apabila teman sedang membutuhkan bantuan saya bersedia membantunya				
19	Saya memberikan motivasi kepada teman saat sedang mendapatkan masalah				
20	Saya merasa jenuh menghargai apabila terjadi perbedaan pendapat dengan teman				
21	Saya sulit menghargai apabila terjadi perbedaan pendapat dengan teman				
22	Saya merasa bersedih apabila teman ataupun orang lain mendaptkan musibah				
23	Saya merasa senang apabila teman saya dikucilkan				
24	Saya merasa sedih apabila teman saya sakit				
25	Ketika melihat teman jatu maka saya akan enertawakannya				

## Lampiran 2

## Perbandingan Perolehan Skor Pretes Dan Posttest Responden

<b>Nama Reponden</b>	<b><i>Pretest</i> (Skor sebelum diberikan perlakuan</b>	<b>Selisih nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan</b>	<b><i>Pretest</i> (Skor sebelum diberikan perlakuan</b>
AF	48	42	90
AS	50	42	92
AFR	48	40	88
AQS	52	34	86
AR	50	40	90
ART	48	45	93
FB	49	28	77
GS	48	46	94
IP	53	27	80
JU	50	35	85
MFA	49	40	89
MFD	46	41	87
MH	49	45	94
PAC	50	49	99
QAR	48	37	85
SAH	54	45	99
SAB	54	46	100
UR	55	45	100

**Lampiran 3****Hasil Uji Reabilitas Pretest  
Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reabilitas Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Item
,961	25

**Lampiran 4****Hasil Uji Reabilitas Posttest  
Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reabilitas Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Item
,968	25

## Lampiran 5

## Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	18 <sup>b</sup>	9.50	171.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	18		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statistics<sup>a</sup>

	Post Test - Pre Test
Z	-3.731 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

## Lampiran 6

### Dokumentasi Penelitian



Perkenalan diri antara Responden dan Penelitian



Pemberian angket kepada Responden



Proses pemutaran film yang terdiri dari 2 Vidio



Pembahasan Mengenai Film yang diputar



Pembahasan Materi dari Tugas rumah yang diberikan sambil bermain game



Pemberian Kembali angket kepada Responden setelah diberikan perlakuan



Pengumpulan Angket serta bermain games



Sekolah MTs Guppi Tompe bergabung dengan MI Tompe (Sekolah Dasar)



**Asti**, Lahir di Desa Pengkajoang, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 05 Mei 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Amiruddin dan ibu Mas'ati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan. Yos Sodarso kota Palopo.

Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 147 Labbu. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Guppi Tompe Malangke Barat dan selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 menempuh pendidikan di SMK Komputer Madani Malangke Barat dan selesai pada tahun 2018. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memulai perjuangan dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Sampai pada akhirnya, penulis mengangkat judul “Efektivitas Teknik cinema therapy terhadap Empati Siswa MTs Guppi Tompe (Studi kasus kelas VII A Kec. Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara)”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu.